

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI DI  
SMP DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI DI  
SMP DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**SALMILA**

18 0206 0112

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hilal Mahmud, M.M.**
- 2. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salmila  
NIM : 18 0206 0112  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,








Salmila  
NIM 18 0206 0112

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yang ditulis oleh Salmila (18 0206 0112), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 November 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, November 2022

### TIM PENGUJI

- |                                      |   |
|--------------------------------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.        | Ketua Sidang (  )   |
| 2. Dr. Mardi Takwim, M.Hl.           | Penguji I (  )     |
| 3. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.          | Penguji II (  )    |
| 4. Dr. Hilal Mahmud, M.M.            | Pembimbing I (  )  |
| 5. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. | Pembimbing II (  ) |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

  
Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

  
Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690615 200604 2 004

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E, M.M, dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil

Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah memahami dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hilal Mahmud., M.M. selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Andi Muhammad Adjigoena, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo sehingga peneliti bisa sampai di tahap penyusunan skripsi.
7. Muhtarul Hadi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Syamsuddin dan ibunda Aisyah yang telah mendoakan, mengasuh, membimbing, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan sehingga penulis bisa sampai pada tahap penyusunan skripsi ini. Dan juga saya ucapkan banyak

terima kasih kepada keluarga penulis Dr. Amir, SE., M.Ag. serta saudaraku tercinta Sarwenda, Muh. Rafli, dan Moh. Sabirin yang juga setia membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Untuk sahabat saya Rahmawati, Alfiona Sultana Putri dan Nur Anisa saya ucapkan banyak terima kasih karena telah banyak membantu dan setia mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa/i Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya kelas MPI C) yang telah banyak membantu dan pernah penulis reportkan selama di dunia perkuliahan.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin ya rabbal alamin. dan selalu diberikan petunjuk menuju jalan yang lurus serta mendapat RidhoNya.

Palopo, 9 Agustus 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)



ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	a
إِ	<i>Kasrah</i>	I	i
أُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>fathahdan yā'</i>	ai	a dan i
وُـ	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ   ا   ... ي ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يَـ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُـ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### **B. Daftar Singkatan**

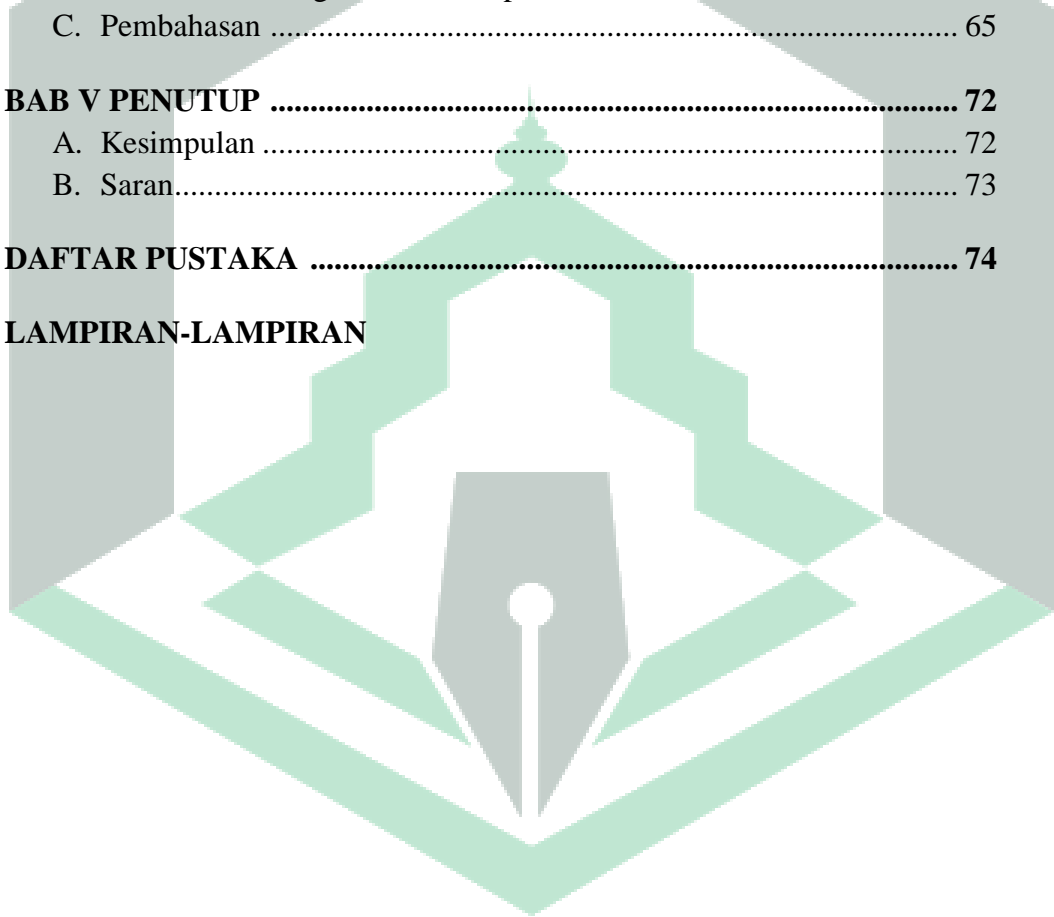
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
HR	= Hadis Riwayat
QS .../...:61	= QS As-Shaff/61:4
SMP	= Sekolah Menengah Pertama

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> ..	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori .....	10
1. Manajemen Strategik .....	10
2. Minat Belajar Santri .....	20
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Fokus Penelitian .....	29
C. Definisi Istilah .....	30
D. Data dan Sumber Data .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32

H. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Data .....	34
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
B. Hasil Penelitian .....	43
1. Kondisi Permasalahan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.....	43
2. Bentuk Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo .....	48
3. Kendala Dalam Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo .....	60
C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



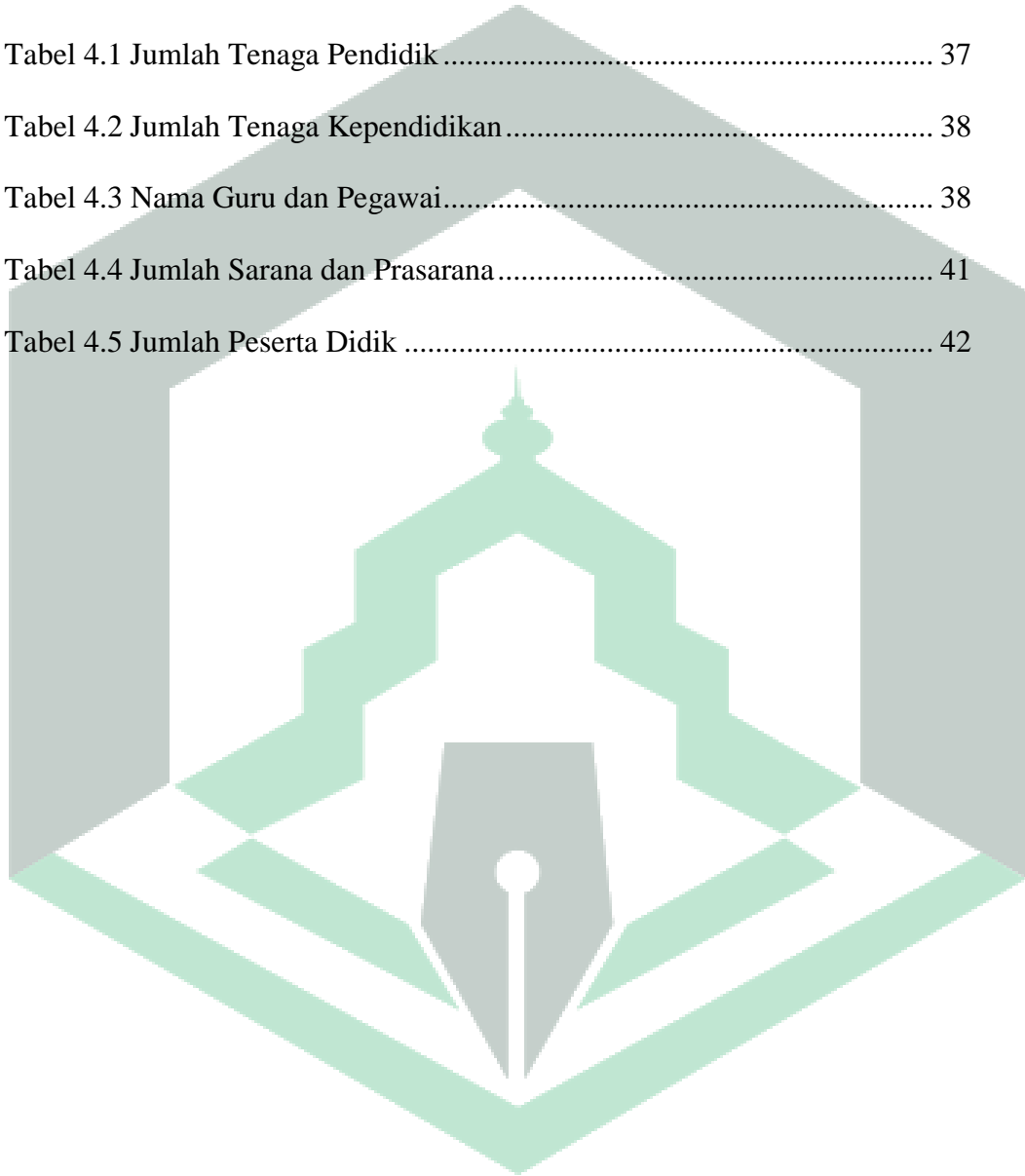
## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS As-Shaff/61:4 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS Al-Jumu'ah/62:2.....	22



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek Penting/Model Manajemen Strategi .....	14
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik.....	37
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kependidikan.....	38
Tabel 4.3 Nama Guru dan Pegawai.....	38
Tabel 4.4 Jumlah Sarana dan Prasarana.....	41
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Datok Sulaiman Palopo.....	41





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Lembar Validasi

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 6 Nota Dinas Penguji

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Salmila, 2022.** *“Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Hilal Mahmud dan Andi Muhammad Ajigoena.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui kondisi permasalahan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo; bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo; serta kendala dalam implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, dan Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi permasalahan minat belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yaitu minat belajar santri rendah khususnya santri baru, jadwal belajar santri yang full, kurangnya semangat belajar santri, dan kurangnya dukungan orang tua. Bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yaitu pembentukkan wali santri selama di pesantren, mengidentifikasi arah minat santri, mengelompokkan arah minat santri sesuai bidangnya, pemberian *support* (dukungan) dan *reward* (penghargaan) kepada santri, penyediaan ekstrakurikuler bagi santri, dan pembatasan kunjungan orang tua dan jadwal menelpon dengan menerapkan proses manajemen strategik di dalamnya. Kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yaitu tidak konsisten terhadap pelaksanaan program, perbedaan persepsi antar guru, koordinasi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua, tingkat partisipasi guru rendah, dan tingkat ketertarikan santri kurang.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategik, Minat Belajar Santri, SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

## ABSTRACT

**Salmila, 2022.** *“Implementation of strategic Management in Increasing Student Interest in Learning in SMP Datok Sulaiman Part of Putri Palopo”*. Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hilal Mahmud and Andi Muhammad Ajigoena.

This thesis discusses the Implementation of Strategic Management in Increasing Student Interest in Learning at SMP Datok Sulaiman Part of Putri Palopo. This study aims: To determine the condition of the students interest in learning problems at SMP Datok Sulaiman Part of Putri Palopo; forms of strategic management in increasing students interest in learning at SMP Datok Sulaiman Part of Putri Palopo; as well as obstacles in implementing strategic management in increasing student interest in learning at SMP Datok Sulaiman Part of Putri Palopo.

This research uses descriptive methods with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentations. The subjects of this study consisted of the Principal of the Vice Headmaster of Student Affairs and Teachers.

The results of this indicate that the condition of the problem of the student interest in learning at SMP Datok Sulaiman Palopo is low student interest in learning, especially new students, full student activities, lack of enthusiasm for student learning, and lack of support parents. The form of strategic management in increasing student interest in learning at SMP Datok Sulaiman Part of Putri Palopo is the formation of guardians of students while at the boarding school, identification of the direction of students interest, grouping the direction of students interest, providing support and reward to students, providing extracurricular activities for students, and restrictions on parental visits from schedules calls by implementing a strategic management process in it. Constraints in implementing strategic management in increasing student interest in learning at SMP Datok Sulaiman Part of Putri Palopo are not consistent with program implementation, differences in perceptions between teachers, coordination and communication between schools and people old age, the level of teacher participation is low, and low level of student interest.

**Keywords:** Strategic Management, Student Interest in Studying, SMP Datok Sulaiman Part of Putri Palopo

## نبذة مختصرة

سالميللا ، 2022. "تنفيذ الإدارة الإستراتيجية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في SMP Datok Sulaiman Palopo". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد البوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف هلال محمود وأندي محمد أجيجويينا.

تناقش هذه الرسالة تطبيق الإدارة الإستراتيجية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في SMP Datok Sulaiman Palopo. تهدف هذه الدراسة إلى: تحديد حالة اهتمام الطلاب بالتعلم في SMP Datok Sulaiman Palopo. أشكال الإدارة الإستراتيجية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في SMP Datok Sulaiman Palopo ؛ ومعرفة العقبات التي تعترض تنفيذ الإدارة الإستراتيجية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في SMP Datok Sulaiman Palopo.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي مع المنهج النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. تكون موضوعات هذه الدراسة من المدير ونائب رئيس شؤون الطلاب والمعلمين. تستخدم تقنية التحليل المستخدمة تقنيات التحرير. يتم تنفيذ صحة البيانات عن طريق تقنيات المراقبة والتثليث ، لأنه في هذه الدراسة سيتم جمع البيانات التي تم الحصول عليها ومعروفة بصحتها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن ظروف اهتمام الطلاب بالتعلم في SMP Datok Sulaiman Palopo هي انخفاض اهتمام الطلاب بالتعلم ، وخاصة الطلاب الجدد ، والأنشطة الطلابية الكاملة ، ونقص حماس الطلاب للتعلم ، ونقص دعم الوالدين. أشكال الإدارة الإستراتيجية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في SMP Datok Sulaiman Palopo هي تكوين أولياء أمور الطلاب أثناء وجودهم في pesantren ، وتحديد اتجاه اهتمامات الطلاب ، وتجميع اتجاه اهتمامات الطلاب ، وتقديم الدعم والمكافآت للطلاب ، وتوفير الأنشطة اللامنهجية للطلاب ، والحد من زيارات الوالدين والجداول الزمنية للمكالمات من خلال تنفيذ عملية إدارة إستراتيجية فيها. القيود في تنفيذ الإدارة الإستراتيجية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة داتوك سليمان بالوبو الإعدادية هي اتساق تنفيذ البرنامج ، والاختلافات في التصورات بين المعلمين ، والتنسيق والتواصل بين المدارس وأولياء الأمور ، ومستوى مشاركة المعلم ، والمستوى تهتم الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الإدارة الإستراتيجية ، اهتمام الطلاب بالتعلم

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen strategik dipandang sebagai hal yang berkaitan dengan upaya memutuskan persoalan strategi dan perencanaan, serta bagaimana strategi tersebut dilaksanakan. Manajemen strategik juga merupakan sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen yang ada di sekolah. Strategi yang ada di sekolah menjelaskan tentang metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.<sup>7</sup>

Strategi diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, karena itu dapat diketahui oleh setiap orang dalam organisasi maupun diluar organisasi. Strategi dilaksanakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Setiap strategi yang dilakukan perlu adanya peninjauan ulang seiring perubahan masa ke masa. Salah satu alasan utamanya yaitu dikarenakan kondisi

---

<sup>7</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 137.

yang selalu dihadapi oleh organisasi baik yang sifatnya internal maupun eksternal selalu mengalami perubahan.<sup>2</sup>

Dengan kata lain strategi manajemen yang dimaksud agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi, karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitas dan produktivitasnya makin lama makin tinggi. Dengan itulah tujuan dan sasarannya dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya kerja sama antar tim. Seperti dijelaskan dalam Q.S As-Shaff/61: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ۚ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh”.<sup>8</sup>

Sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia belum mampu menyusun strategi untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang semakin kompleks. Implementasi manajemen strategik dalam pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bahkan keharusan. Berbicara tentang implementasi manajemen strategik, sekolah tentu tidak lepas dari kegiatan kesiswaan dalam sekolah, karena siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam sekolah. Oleh karena itu, keberadaan siswa tidak hanya memenuhi kebutuhan sekolah saja, akan tetapi siswa merupakan bagian dari kebermutuan lembaga pendidikan (sekolah)

<sup>2</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: 2012), 4.

<sup>8</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 551.

itu sendiri. Sekolah dikatakan bermutu apabila secara profesional sudah memenuhi kebutuhan pendidikan para siswanya, salah satunya minat siswa dalam belajar.

Setiap manusia pasti memiliki minat dan bakat yang sudah tertanam dalam dirinya sejak lahir. Seiring bertambahnya usia minat dan bakat tersebut diasah sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing. Ada yang bakatnya bermain bola sehingga minatnya di bidang olahraga, ada yang bakatnya menari sehingga minatnya di bidang seni tari, ada yang bakatnya melukis sehingga minatnya di bidang seni lukis, ada juga yang bakatnya dalam segala hal salah satunya mendapatkan prestasi di dalam kelas dikarenakan karena minatnya yang selalu ingin belajar dan masih banyak lagi.

Dari contoh yang disebutkan tadi, salah satu minat yang akan diteliti oleh peneliti yaitu minat santri dalam belajar. Sebagian santri jika mendengar kata belajar pasti akan sangat malas, salah satu kunci untuk mengetahui suatu hal yaitu dengan cara belajar. Salah satu faktor yang mengakibatkan kurangnya partisipasi anak-anak untuk belajar yaitu kurangnya motivasi yang didapatkan oleh santri baik itu di rumah maupun di sekolah. Faktor lainnya juga yaitu lambatnya proses adaptasi khususnya santri baru dengan lingkungan pesantren dikarenakan belum terlalu mengetahui situasi dan kondisi didalam pesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo berbeda dengan sekolah pada umumnya. Santri harus berpisah dengan orang tuanya sehingga motivasi yang diberikan oleh orang tua ke anaknya tidak bersifat langsung belum lagi santri tidak diperbolehkan untuk

memegang handpone selama di dalam kawasan pesantren, sehingga fokusnya sedikit tidak terganggu ketika belajar. Untuk itu pihak sekolah juga pasti memiliki strategi tersendiri untuk lebih meningkatkan minat santri khususnya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”***

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri, dimana strategik yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar dapat lebih membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi permasalahan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?
2. Bagaimanakah bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?
3. Apa kendala dalam implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi permasalahan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.
2. Untuk mengetahui bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian PutriPalopo.
3. Untuk mengetahui apa kendala dalam implementasi manajemen strategic dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

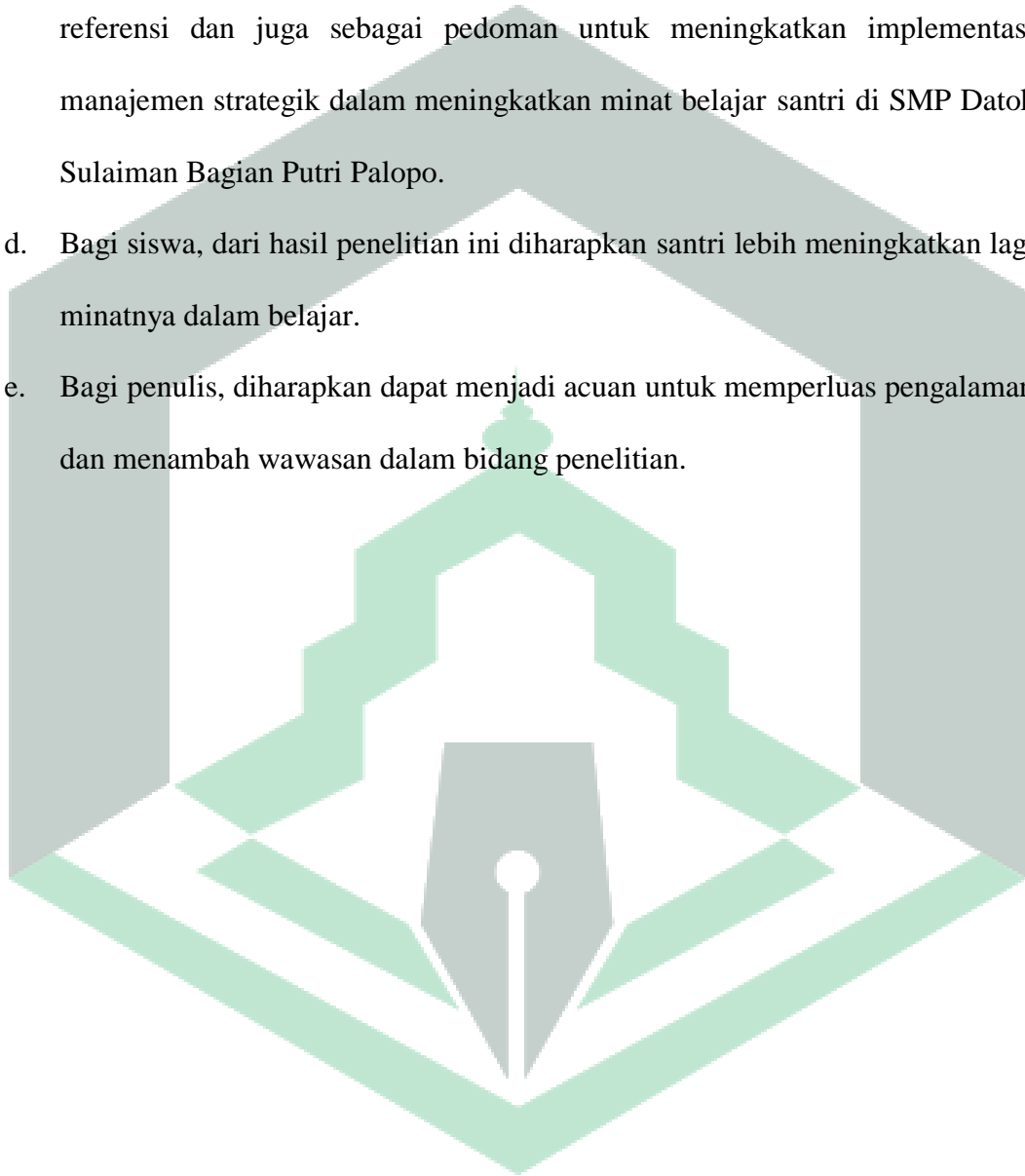
#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis  
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang bagaimana cara manajemen strategik meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi yayasan, diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak sekolah.
  - b. Bagi kepala madrasah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai implementasi manajemen strategik dalam

meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

- c. Bagi tenaga kependidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.
- d. Bagi siswa, dari hasil penelitian ini diharapkan santri lebih meningkatkan lagi minatnya dalam belajar.
- e. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperluas pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran ada beberapa penelitian yang dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki perbedaan terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian tersebut yang dimaksud adalah:

1. Mita Latifah Suswanto, dengan judul skripsinya “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDLB Negeri Kroya Cilacap”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan yang paling penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDLB Negeri Kroya Cilacap adalah dengan mengadakan pembelajaran outbound dan pembelajaran ekstrakurikuler. Tindakan ini dipilih oleh ketua karena bertujuan untuk membangun minat belajar siswa berkebutuhan khusus melalui bermain sambil belajar. Pelaksanaan pengaturan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui latihan outbound dilakukan dalam empat tahap, khususnya persiapan, pemilahan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahapan penyusunan latihan outbound meliputi: membuat papan, memilah, melaksanakan dan menilai. Tahapan penataan adalah sebagai: pembagian tugas dan ahli yang diselesaikan oleh ketua kepada ketua delegasi dan pengajar. Untuk sementara tahap

pelaksanaan latihan outbond dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Tahap terakhir adalah tahap penilaian sebagai: pertemuan pendidik dan pertemuan dengan penjaga siswa untuk memutuskan apakah latihan outbound akan dilanjutkan atau dihentikan. Pelaksanaan strategi utama dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui latihan-latihan pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan khusus, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap penyusunan melalui persiapan perangkat keras, jadwal pelaksanaan kelas, dan rencana instruktur bos. Tahap eksekusi diselesaikan sekali per minggu sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap penilaian adalah sebagai manajemen langsung oleh instruktur dan buku harian harian sebagai acuan untuk memberikan penilaian dalam raport.<sup>1</sup>

2. Musfiratunnisa, dengan judul skripsinya “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MI Al-Azis Kampiri Kec. Kahu Kab. Bone”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari kepala madrasah dan tenaga pendidik, MI Al-Azis Kampiri. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data pada saat wawancara yaitu dengan langkah-langka berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>1</sup>Mita Latifah Suswanto, “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDLB Negeri Kroya Cilacap”, 2019, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, Kamis, 24 Maret 2022.

Berdasarkan hasil review menunjukkan bahwa kelebihan siswa dalam belajar di MI Al-azis Kampiri terdiri dari kelas tinggi. Kepala dan instruktur umumnya memberikan pertimbangan dan bantuan yang luar biasa selama pengalaman pendidikan. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, kepala madrasah MI Al-Azis, umumnya madrasah menyertakan kiat-kiat atau metodologi dalam mengelola siswa. Tips ini, pertama sebelum melakukan contoh ini, ice breaking dulu. Kedua, bergerak menuju siswa jika mereka mengabaikan mengambil, pergi bersama, bermain sambil belajar dan memanfaatkan lingkungan sebagai media ajar.<sup>2</sup>

3. Penti, dengan judul skripsinya “Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Penti, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil review tersebut, maka periode rencana pelaksanaan administrasi kunci di MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah selesai. MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah merencanakan mimpinya dan misi, telah selesai dilakukan pemeriksaan alam lahir dan batin sebagai penyelidikan SWOT yang menghasilkan data tentang kualitas, kekurangan, pintu terbuka, dan bahaya madrasah. Hanya saja madrasah menetapkan tujuan dan sasaran madrasah tanpa membedah pemilihan teknik, sehingga tidak ada metodologi yang ditetapkan. Pimpinan

---

<sup>2</sup>Musfiratunnisa, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MI Al-Azis Kampiri Kec. Kahu Kab. Bone”, 25 Februari 2021, <http://repository.uin-alauddin.ac.id>, Jumat, 11 Maret 2022.

madrasah harus menindaklanjuti pemeriksaan iklim luar dan dalam dengan membedah keputusan sistem madrasah, yang cenderung belum sepenuhnya mapan dengan maksimal.<sup>3</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam ketiga penelitian ini, terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang manajemen strategik dan minat belajar peserta didik, jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun letak perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan fokus pembahasan.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Manajemen Strategik**

#### **a. Pengertian Manajemen Strategik**

Manajemen strategik (*strategic management*) dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya.<sup>4</sup>

Istilah “*manajemen strategik*” sebenarnya berasal dari dua suku kata, “*manajemen*” dan “*strategik*”. Manajemen berasal dari kata *management*

---

<sup>3</sup>Penti, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”, Juni 2019, <http://repository.radenintan.ac.id>, Selasa 25 Januari 2022.

<sup>4</sup>Fred R. David, *Manajemen Strategis*. Edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 5.

(Bahasa Inggris) yang berarti “*to manage*” yang berarti mengolah atau mengatur. Sedangkan kata strategik adalah kata sifat, adjektif dari kata strategi.<sup>5</sup>

Manajemen strategik adalah seni dan ilmu membuat, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan strategik antar fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan masa depan.

Adapun pengertian manajemen strategik menurut beberapa para ahli yaitu :

- 1) Menurut Thompson dan Martin (2010), manajemen strategik adalah proses dengan mana sebuah organisasi menentukan tingkat tujuan, sasaran, dan hasrat pencapaian, memutuskan tindakan untuk mencapainya berubah, mengimplementasikan tindakan, dan menilai kemajuan dan hasil.
- 2) Hitt, Ireland, dan Hoskisson (2011) mendefinisikan proses manajemen strategik sebagai seperangkat komitmen, keputusan, dan tindakan yang diperlukan perusahaan untuk mencapai daya saing strategis dan memperoleh tingkat pengembalian di atas rata-rata.
- 3) Pearce II dan Robinson (2011) manajemen strategik didefinisikan sebagai seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan penerapan rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan.

Manajemen strategik terdiri dari 9 (sembilan) tugas penting :

- a) Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan umum tentang tujuan, filosofi dan saran.

---

<sup>5</sup>AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2005), 2.

- b) Melakukan analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
- c) Menilai lingkungan eksternal perusahaan, baik kompetisi dan faktor-faktor kontekstual umumnya.
- d) Menganalisis opsi-opsi perusahaan dengan menyesuaikan sumber daya yang dimilikinya dengan lingkungan eksternalnya.
- e) Mengenali opsi-opsi yang paling diinginkan dengan mengevaluasi setiap opsi berdasarkan misi perusahaan.
- f) Memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi besar yang mampu mencapai hasil yang paling diinginkan.
- g) Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan pilihan seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi besar.
- h) Menerapkan pilihan-pilihan strategik melalui pengalokasian sumber daya yang dilanggarkan, dimana kesesuaian tugas-tugas, karyawan, struktur, teknologi, dan sistem imbalan ditekankan.
- i) Mengevaluasi keberhasilan proses strategik sebagai masukan bagi pengambilan keputusan di masa depan.

Pengertian manajemen strategik secara lengkap dijabarkan oleh Kusnadi, dalam pengantar manajemen strategik menyebutkan bahwa manajemen strategik adalah suatu seni (keterampilan), teknik dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh



lingkungan internal dan eksternal yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.<sup>6</sup>

Dalam konteks pendidikan, pengertian manajemen strategik lebih luas di kemukakan oleh Nawawi, menurutnya manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar disebut perencanaan (*strategic*) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh disebut (VISI) dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimilasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dilakukan melalui proses pengamatan keadaan saat ini, menentukan dan merumuskan kinerja masa depan, kemudian mengimplementasikan dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi.

#### b. Model Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan seni dan ilmu penyusunan, penerapan dan pengevaluasian keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu

---

<sup>6</sup> Kusnadi, *Pengantar Manajemen Strategi*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2013), 17.

<sup>7</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 149.

organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategik merupakan proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.

Sedarmayanti<sup>8</sup> menyebutkan bahwa aspek penting pada model manajemen strategik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Model Manajemen Strategik

No	Aspek Manajemen Strategik	Kegiatan
1	Formulasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perumusan masalah</li> <li>2. Analisis pilihan startegis dan faktor-faktor keberhasilan</li> <li>3. Penetapan tujuan, sasaran dan strategi (perencanaan strategi)</li> </ol>
2	Implementasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana program dan kegiatan</li> <li>2. Penganggaran</li> <li>3. Sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan</li> </ol>
3	Evaluasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengukuran dan evaluasi kinerja</li> <li>2. Pelaporan dan pertanggungjawaban</li> </ol>

Model manajemen strategik meliputi : (1) Perumusan strategi mencerminkan adanya tujuan dan sasaran organisasi untuk menjabarkan visi organisasi (2)

<sup>8</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 36.

implementasi strategi menggambarkan operasionalisasi cara mencapai tujuan dan sasaran organisasi dan (3) evaluasi strategi merupakan aktivitas untuk mengukur, mengevaluasi dan memberi umpan balik kinerja organisasi.

### c. Proses Manajemen Strategik

Manajemen Strategik dapat dilihat sebagai suatu proses yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Menurut Kuncoro tahapan utama proses manajemen strategik, diantaranya mencakup :

- 1) Analisis lingkungan yang meliputi deteksi dan evaluasi konteks organisasi lingkungan internal dan eksternal organisasi.
- 2) Formulasi strategi yang mencakup desain dan pilihan strategi yang sesuai.
- 3) Implementasi strategi adalah proses bagaimana melaksanakan strategi yang telah diformulasikan dengan tindakan yang nyata.
- 4) Evaluasi strategi adalah proses mengevaluasi bagaimana strategi diimplementasikan dan sejauh mana mempengaruhi kinerja.<sup>9</sup>

Analisis yang digunakan adalah analisis faktor lingkungan internal dan eksternal dengan penerapan analisis SWOT sebagai alat formulasi strategi, fungsi analisis faktor lingkungan internal dan eksternal dengan penerapan analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di sekolah. Dengan begitu sekolah juga dapat mengetahui situasi pendidikan yang ada, mulai dari kebutuhan pendidikan masyarakat hingga kebutuhan lapangan kerja terhadap lulusan sekolah.

---

<sup>9</sup>Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 13.

R. Edward Freeman yang dikutip oleh Hamzah mengidentifikasi proses manajemen strategik sebagai “menentukan arah strategi, merumuskan strategi bagi pihak-pihak berkepentingan dan melaksanakan dan memonitor strategi pihak-pihak yang berkepentingan. Mengacu pada teori proses manajemen strategik yang telah dijelaskan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses manajemen strategi itu mencakup 3 hal, diantaranya yaitu: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

a) Formulasi strategi meliputi pernyataan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan. Implementasi strategi meliputi : rencana program dan kegiatan, penganggaran (alokasi biaya), sistem pelaksanaan, dan pemantauan. Sedangkan evaluasi strategi meliputi : pengukuran dan evaluasi kinerja pelapor dan pertanggung jawaban.

b) Implementasi strategi merupakan proses dimana strategi dan kebijakan diterapkan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Pada proses ini perusahaan diharuskan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dijalankan. Karena implementasi sering kali melibatkan keputusan sehari-hari dalam pengalokasian sumber daya, dilakukan oleh manajer tingkat menengah dan bawah, dengan tinjauan oleh manajemen puncak, tahapan ini juga disebut sebagai perencanaan operasional. Implementasi strategi juga dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategi karena

mebutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Hal tersebut dikarenakan pada proses ini, perusahaan harus memobilisasi karyawan dan manajer untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan ke dalam tindakan nyata dan harus dapat merangsang seluruh anggota organisasi untuk dapat bekerja dengan bangga dan antusias guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Evaluasi Strategi sekaligus pengendalian ini bertujuan untuk memperoleh informasi strategi mana yang tidak berjalan dengan baik dan membandingkan hasil kinerja yang diinginkan. Tiga kegiatan evaluasi strategi mendasar yaitu: (1) meninjau faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja, dan (3) mengambil tindakan korektif.<sup>10</sup>

#### (1) Pernyataan visi dan misi

Pernyataan visi (*vision statement*) mengembangkan pernyataan visi yang sering dianggap sebagai tahap pertama dalam perencanaan strategi, bahkan mendahului pembuatan pernyataan misi. Pernyataan misi (*mission statement*) adalah pernyataan tujuan jangka panjang yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya. Pernyataan misi mengidentifikasi cakupan operasi perusahaan dalam definisi produk dan pasar.

#### (2) Peluang dan Ancaman Eksternal

Peluang dan ancaman eksternal mengacu (*external opportunities and threats*) mengacu pada ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, teknologi, serta tren kompetisi dan kejadian yang secara signifikan dapat menguntungkan atau membahayakan organisasi di masa depan. Peluang dan

---

<sup>10</sup>Ervina Maulida, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 11-12.

ancaman sebagian besar berada di luar kendali organisasi sehingga disebut eksternal. Konsep dasar dari manajemen strategi adalah sebuah perusahaan perlu memformulasikan strategi untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal dan menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal.

### (3) Kekuatan dan Kelemahan Internal

Kekuatan dan kelemahan internal (*internal strengths and weakness*) adalah aktivitas organisasi yang dapat dikontrol dan dijalankan dengan sangat baik atau sangat buruk. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi dalam area fungsional dari suatu bisnis adalah aktivitas manajemen yang penting. Faktor internal dapat ditentukan melalui berbagai cara, termasuk menghitung rasio, mengukur kinerja, serta membandingkannya terhadap periode sebelumnya dan rata-rata industri.

### (4) Tujuan Jangka Panjang

Tujuan (*objectives*) dapat didefinisikan sebagai hasil yang spesifik yang ingin dicapai suatu organisasi untuk menjalankan misi dasarnya. Jangka panjang (*long-tern*) artinya lebih dari satu tahun. Tujuannya adalah penting untuk keberhasilan organisasi sebab mereka menentukan tujuan, membantu evaluasi, menciptakan sinergi, menunjukkan prioritas, menekankan koordinasi dan memberi dasar untuk aktivitas perencanaan yang efektif, pengorganisasian, alat motivasi dan pengendalian.

### (5) Strategi

Strategi (*strategy*) adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen

tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi juga mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan.

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Solihin salah satu analisis situasional yang paling bertahan lama dan banyak digunakan oleh perusahaan dalam melakukan formulasi strategi adalah analisis SWOT. Hasil dari analisis SWOT adalah identifikasi *distinctive competencies* perusahaan bersala dari sumber daya dan kemampuan internal yang dimiliki perusahaan serta sejumlah peluang yang selama ini belum dimanfaatkan perusahaan, misalnya akibat adanya kekurangan dalam kemampuan internal perusahaan.<sup>11</sup>

Adapun Analisis SWOT tersebut meliputi:

- (a) Kekuatan (*strength*) adalah suatu kondisi dimana internal organisasi mampu melakukan semua tugasnya secara sangat baik.
- (b) Kelemahan (*weakness*) adalah kondisi dimana internal organisasi kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan sarana dan prasarananya kurang mencukupi.
- (c) Peluang (*opportunity*) adalah suatu potensi menguntungkan yang dapat diraih oleh organisasi yang masih belum dikuasai oleh pihak pesaing dan masih belum tersentuh oleh pihak atau lingkungan eksternal.
- (d) Ancaman (*threats*) adalah suatu keadaan dimana organisasi mengalami kesulitan yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak lain adalah lingkungan

---

<sup>11</sup>Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), 163.

eksternal, yang jika dibiarkan maka organisasi akan mengalami kesulitan di kemudian hari.

## 2. Minat Belajar Santri

### a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Ahmadi, minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu ada unsur perasaan yang kuat.<sup>12</sup> Kognisi, minat mengandung unsur kognisi artinya minat itu didahului oleh pengetahuan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Konasi, unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Dan emosi, minat mengandung unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai perasaan tertentu (senang).

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dan menurut Crow (dalam Djaali), mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, dengan kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

---

<sup>12</sup>Vern Jones, Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 250.



Belajar adalah suatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antar seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, sering terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.<sup>13</sup>

Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dengan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian, walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat memperaktekkan perhitungan perkalian tersebut maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.<sup>14</sup>

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>13</sup>Azhari Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2013), 1.

<sup>14</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 20.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>15</sup>

Rasulullah Muhammad SAW sebagai sang edukator (pendidik, pengajar, guru) bagi seluruh umat manusia telah banyak diungkapkan di dalam Al-Qur'an. Salah satunya seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Jumu'ah/62 : 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.<sup>10</sup>

Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar.

1) *Behaviorisme*, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu seperti tingkah laku dan kurang memperhatikan apa yang terjadi didalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

<sup>15</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), 20.

<sup>10</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 553.

2) *Kognitivisme*, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.

3) *Teori Belajar Psikologi Sosial*, menurut teori ini proses belajar mengajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.

4) *Teori Belajar Gagne*, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme.

5) *Teori Fitrah*, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak.<sup>17</sup>

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dan eksternal yaitu:

- 1) Faktor Internal
  - a) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat

---

<sup>17</sup>Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017

dikatakan sebagai perwaju dan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

b) Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai dengan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

c) Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu lama kelamaan akhirnya bertambah pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial, terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.

b) Lingkungan Non Sosial, terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, dan alat-alat belajar.<sup>18</sup>

Terdapat ragam terminologi peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar

---

<sup>18</sup> D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), 41.

dan santri. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal I ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>19</sup>

Djamarah menyatakan bahwa peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas peserta didik menurut Prawiradilaga adalah siapa saja yang belajar mulai dari TK, SD, sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta. Peserta didik adalah miniature adult yang dalam keterbatasannya mendapatkan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, atau lebih dalam ilmu pengetahuannya sehingga oleh karenanya menjadi individu yang lebih matang (Spodek dalam Hernimo). Selanjutnya menurut Nasihin dan Surari peserta didik adalah individu yang secara sadar ataupun tidak sadar karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik (Hernimo).

Menurut Arikunto peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Hal yang sama dijelaskan oleh Imron, peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

---

<sup>19</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 1.

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang System Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 peraturan pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. Sedangkan pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan pasal 1 peraturan pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990, disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan peraturan pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa.<sup>20</sup>

Setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak-hak berikut:

- (1) Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- (2) Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan
- (3) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- (4) Pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki.
- (5) Memperoleh penilaian hasil belajarnya.
- (6) Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan.

---

<sup>20</sup>Undang-Undang Peserta Didik RI Nomor 27 Tahun 1990

(7) Mendapat pelayanan khusus bagi yang menyandang cacat.<sup>21</sup>

c. Hubungan Manajemen Strategik Terhadap Minat Belajar

Berdasarkan dari pengertian manajemen strategik dan minat belajar diatas, dapat kita simpulkan bahwa hubungan manajemen strategik terhadap minat belajar memiliki keterkaitan yang mana manajemen strategik dipercaya mampu untuk meningkatkan minat belajar. Seorang guru perlu memiliki strategi dalam upaya pengembangannya. Guru dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.<sup>22</sup>

Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.<sup>23</sup>

Selain guru, kepala sekolah juga dituntut berperan penting dalam menentukan strategi yang cocok dalam mencapai sasaran dalam organisasi khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk itu perlu adanya manajemen strategik sehingga pencapaian tujuan tersebut dapat terarah dan sesuai dengan hasil yang kita harapkan.

---

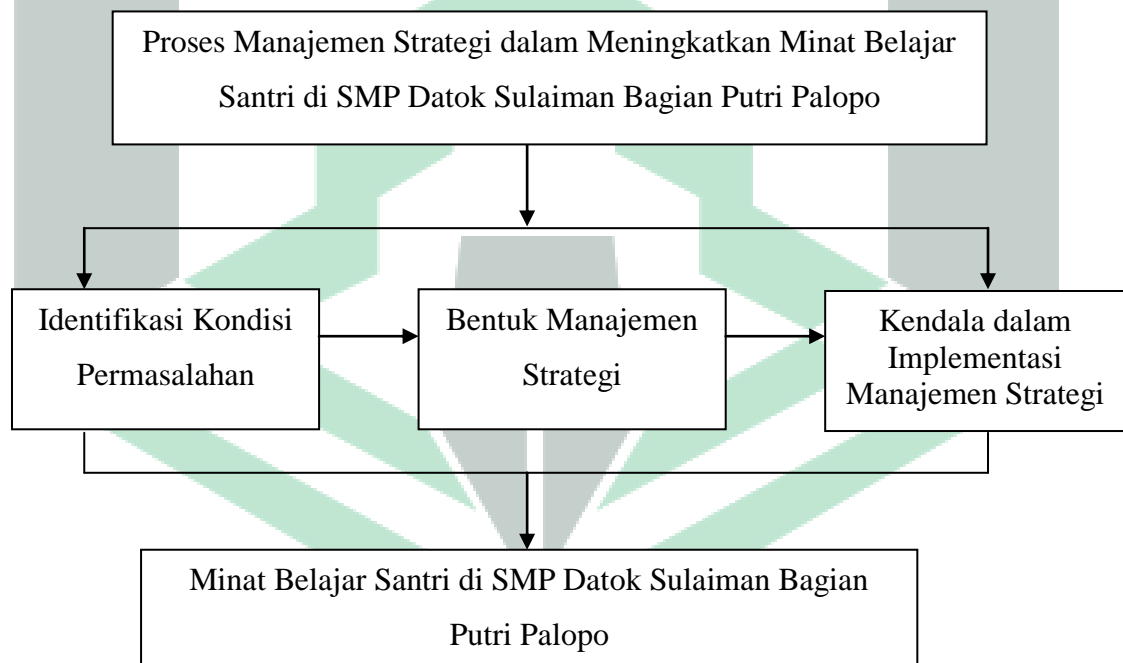
<sup>21</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaannya Nomor 2 Tahun 1989, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), 11-12.

<sup>22</sup> Halik, A. Zulfianah, *Strategies of Islamic Education Tachers to Increase Students*, (Madania: Jurnal Kajian Keislaman), 253.

<sup>23</sup> Sewang, A. dan Halik, A, Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah, *Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner*. 2019, 15.

### C. Kerangka Pikir

Dalam meningkatkan minat belajar santri, setiap sekolah pasti memiliki strategi yang sudah ditentukan dalam mencapai sasaran tersebut. Untuk itu pihak sekolah menggunakan proses manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Datok Sulaiman Palopo. Hal yang dilakukan pertama yaitu mengidentifikasi kondisi permasalahan yang mengakibatkan kurangnya minat santri dalam belajar, setelah itu mengetahui bentuk manajemen strategi yang digunakan dalam peningkatan minat belajar santri, selanjutnya mengetahui apa kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri. Sebagaimana terlihat pada gambar kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk mengungkap data dan fakta tentang kondisi permasalahan minat belajar santri, bentuk manajemen strategik dan kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo melalui observasi atau terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berkaitan erat dengan objek penelitian dan akan di teliti.

#### B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kondisi permasalahan minat belajar santri, bentuk manajemen strategik dan kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Fokus penelitian dan deskripsi fokus ini dapat di dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	DESKRIPSI FOKUS
1	Kondisi Permasalahan Minat Belajar Santri Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo	1. Kognisi 2. Konasi 3. Emosi

2 Bentuk Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Penerapan</li> <li>3. Evaluasi</li> </ol>
3 Kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan Internal</li> <li>2. Lingkungan Eksternal</li> </ol>

### C. Definisi Istilah

#### 1. Manajemen Strategik

Manajemen strategik adalah serangkaian tindakan manajerial yang menentukan kinerja dalam jangka panjang yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

#### 2. Minat Belajar Santri

Minat belajar Santri adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Minat dan belajar ini saling terkait karena apabila siswa memiliki minat dalam belajar makanya dua-duanya sangat saling menguntungkan.

### D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa tentang kondisi permasalahan minat belajar santri, bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri dan kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, yang diperoleh langsung dari

informan kunci atau subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan dan Guru. Data sekunder adalah data yang berupa dokumen yang berkaitan dengan kondisi permasalahan minat belajar santri, bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri dan kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang kondisi permasalahan minat belajar santri, bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri dan kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling dibutuhkan dalam penelitian, karena dalam penelitian tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang kondisi permasalahan

minat belajar santri, bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri dan kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan kondisi permasalahan minat belajar santri, bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri dan kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, dan lain-lain) tentang kondisi permasalahan minat belajar santri, bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri dan kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek keabsahan data tersebut dengan tringulasi. Tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data yang berbeda selanjutnya membandingkan data tersebut. Contohnya: Membandingkan data dari hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti perlu melakukan diskusi kembali kepada sumber data untuk memastikan mana data yang dianggap benar. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam pengelolaan data menggunakan teknik editing yang dimana pengelolaan data berdasarkan informan yang dikumpulkan oleh peneliti, dan menggabungkannya menjadi sebuah isi tanpa mengubah makna dari sumber aslinya. Untuk memperoleh hasil yang lengkap dan benar maka analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang mengumpulkan fakta, situasi dan fenomena yang terjadi selama penelitian ini berlangsung.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah singkat SMP Datok Sulaiman Palopo

SMP Datok Sulaiman merupakan bagian dari Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo biasa disingkat (PMDS) berdiri sejak tahun pelajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima siswa putra tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982). Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang dan santri putri tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo.<sup>1</sup>

Lokasi kampus putra terletak di Jln Dr Ratulangi No. 16 Kelurahan Balandai Kecamatan Bara sedangkan kampus putri di jalan Puang H. Daud No. 5 Kelurahan Tompotikka Kecamatan Wara. Hingga akhir Juli 2022 SMP Datok Sulaiman Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana, dan lulusannya dapat diperhitungkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di Perguruan Tinggi Negeri. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI. SMP Datok Sulaiman Palopo sampai saat ini, terus menunjukkan

---

<sup>1</sup>Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo, 7 September 2022

kiprahnya sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak generasi berkarakter Islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama dan Negara.

Para pendiri SMP Datok Sulaiman Palopo yang merupakan bagian dari PMDS Palopo yaitu almarhum KH. M. Hasyim selaku pendiri utama, almarhum KH. Abdul Rasyid As'ad, almarhumah Dra. Hj. A. Sitti Ziarah Makkajareng, Drs. KH. Jabani, Dr. KH. Syarifuddin Daud, MA., Prof. Dr. HM. Said Mahmud Lc, MA. dan Drs. KH. Ruslin. Para pendiri menyadari betul peran penting yang akan dimiliki lembaga pendidikan yang juga merupakan kenang-kenangan berharga dari Bupati Tingkat II Luwu ke-XIII, almarhum Drs. H. Abdullah Suara di masa mendatang.<sup>2</sup>

Pada tahun pelajaran 2021/2022 SMP Datok Sulaiman membuka kelas khusus Tahfidz al-Qur'an dengan jumlah santri putra 24 orang dan putri 38 orang. Para santri dibina dan dididik langsung oleh tenaga guru dari berbagai disiplin keilmuan yang total berjumlah ± 77 orang dengan latar pendidikan S1 s.d. S3 ditambah yang berlatar pendidikan nonformal pondok pesantren Tahfidz 30 juz. Tenaga guru terbagi ke dalam guru yang mengajar kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan sebanyak 57 orang dan guru Tahfidz sebanyak 20 orang. Para guru/ustadz tersebut tentunya juga mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari para kiyai pengasuh pondok, di antaranya KH. Jabani, KH. Syarifuddin Daud dan KH. Ruslin.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo, 7 September 2022

<sup>3</sup>Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo, 7 September 2022

b. Visi dan Misi SMP Datok Sulaiman Palopo

Visi

“Disiplin, mandiri, berprestasi berdasarkan iptek dan imtaq”.

1) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan nilai-nilai agama dan budaya di lingkungan sekolah.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah
- d) Mengembangkan budaya kompetensi bagi peningkatan prestasi siswa.
- e) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- f) Melestarikan dan mengembangkan bidang religi, olahraga, seni, dan budaya.
- g) Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, indah dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan wiyatamandala.
- h) Mengembangkan pribadi yang cinta bangsa dan tanah air.<sup>4</sup>

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun jumlah keadaan tenaga pendidik beserta latar belakang pendidikannya di SMP Datok Sulaiman Palopo dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut:

---

<sup>4</sup>Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo, 7 September 2022



Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik SMP Datok Sulaiman Palopo

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah	Latar Belakang Pendidikan			
			D3	S1	S2	S3
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	4		3	1	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	3		1	2	
3	Bahasa Indonesia	5		3	2	
4	Bahasa Inggris	5		5		
5	Matematika	6		4	2	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4		4		
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	6		5	1	
8	Seni Budaya	2		2		
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	3		3		
10	Prakarya	3		3		
11	Aqidah Akhlak	4		3	1	
12	Fiqh	3		3		
13	Qur'an Hadis	2		2		
14	Sejarah Kebudayaan Islam	2		2		
15	Bahasa Arab	1		1		
16	Imla Khat	2	1	1		
17	Tajwid	2		2		
18	Tahfidz	20	3	6		1
	Jumlah	77	4	55	12	1

Sumber : Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo

Sedangkan jumlah tenaga kependidikan beserta latar belakang pendidikannya dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Datok Sulaiman Palopo

No	Tenaga Kependidikan	Jumlah	Latar Belakang Pendidikan			
			SMA	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah	1				1
2	Kepala Tata Usaha	1				1
3	Staf Tata Usaha	2	1		1	
4	Bendahara Sekolah	2			2	
5	Satpam	2	2			
6	Bujang Sekolah	2	2			
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>2</b>

Sumber : Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo

d. Keadaan Nama Guru dan Pegawai

Adapun nama guru dan pegawai di SMP Datok Sulaiman Palopo dapat disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Nama Guru dan Pegawai SMP Datok Sulaiman Palopo

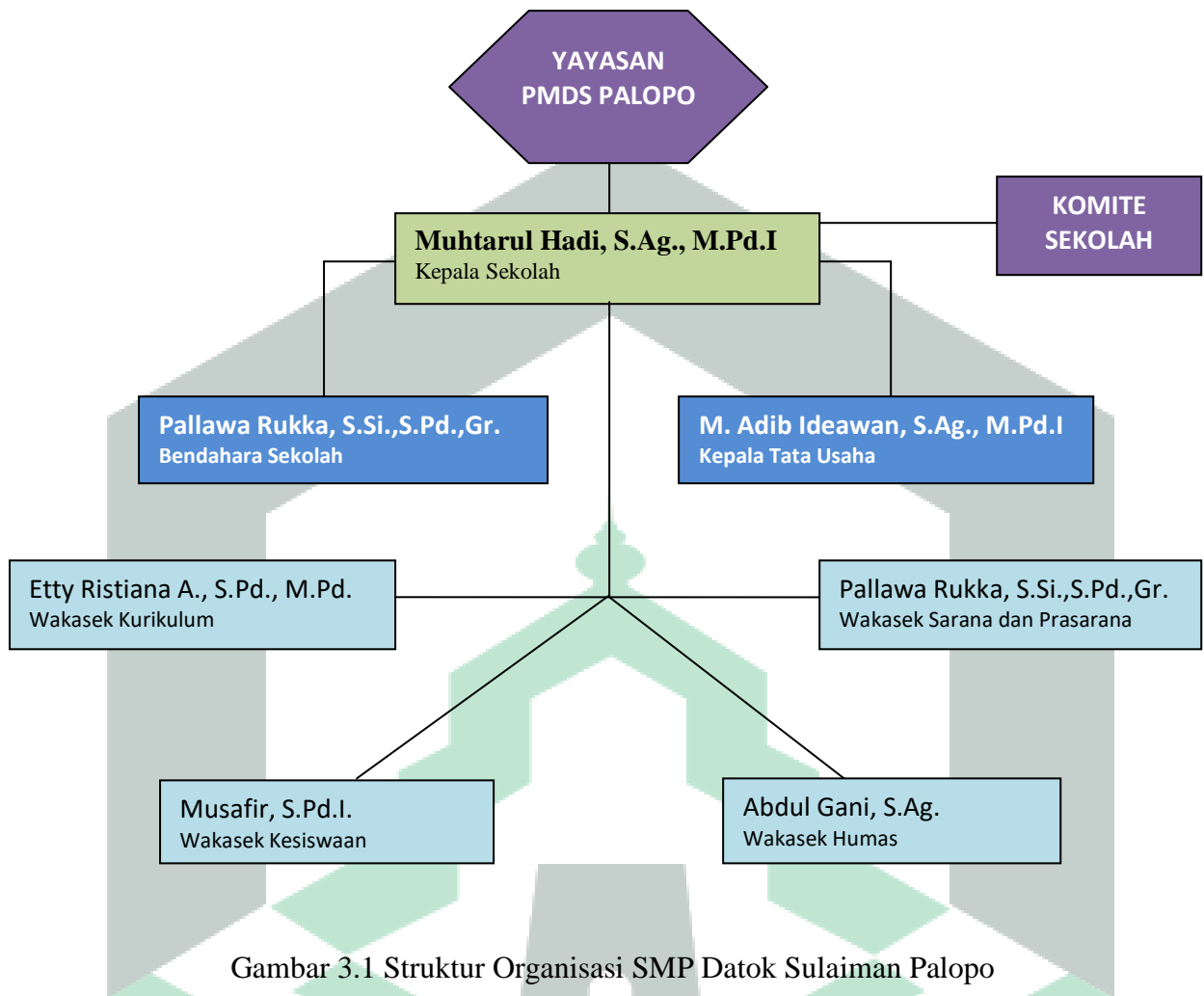
NO	NAMA GURU	STATUS	JABATAN	L/P	IJAZAH TERAKHIR
1	Muhtarul Hadi, S.Ag., M.Pd.I	PNS	Kepala Sekolah	L	S2/Pendidikan Agama Islam
2	Etty Ristiana A., S.Pd., M.Pd	PNS	Wakasek Kurikulum	P	S2/Pendidikan Matematika
3	Pallawa Rukka, S.Si., S.Pd., Gr	PNS	Wakasek Saprass	L	S1/Pendidikan Fisika
4	Musafir, S.Pd.I	PNS	Wakasek Kesiswaan	L	S1/Pendidikan Bahasa Inggris
5	Abd. Gani, S.Ag	PNS	Wakasek Humas	L	S1/Pendidikan Agama Islam
6	Dra. Hj. Muhajirah	GTY	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan Agama Islam
7	Dra. Hj. Munatira	PNS	Guru Mapel	P	S1/PAI
8	Muh. Asrul, SH., M.Kn	GTY	Guru Mapel	L	S2/Hukum Kenotariatan
9	Budi Jayanti, SH., MH	GTY	Guru Mapel	P	S2/Hukum Islam

10	Muh. Rifal Alwi, S.AN., M.AP	GTU	Guru Mapel	L	S2/Administrasi Publik
11	Ummu Qalsum, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru Mapel	P	S2/Bahasa Indonesia
12	Eni Sumarni Nurham, S.Pd	PNS	Guru Mapel	P	S1/Bahasa Indonesia
13	Hamdita Sadar, S.Pd	GTU	Guru Mapel	P	S1/Bahasa Indonesia
14	Andi Hermawan, S.Pd	GTU	Guru Mapel	L	S1/Bahasa Indonesia
15	Yonsen Fitrianto, S.Pd., M.Pd	GTU	Guru Mapel	L	S2/Manajemen Pendidikan
16	Sitti Chadijah, S.Pd	GTU	Guru Mapel	P	S1/Bahasa Inggris
17	Dra. Hj. Ernawati Husain, S.Pd	PNS	Guru Mapel	P	S1/Bahasa Inggris
18	Indriani Palibunga, S.Pd	GTU	Guru Mapel	P	S1/Bahasa Inggris
19	Yusnita, S.Pd., M.Pd	GTU	Guru Mapel	P	S2/Pendidikan Agama Islam
20	Juleha, S.Pd	GTU	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan Matematika
21	Ulfa Sari Kumala Dewi, S.Pd., M.Pd	GTU	Guru Mapel	P	S2/Pendidikan Matematika
22	Isman Sandy, S.Pd	GTU	Guru Mapel	L	S1/Pendidikan Matematika
23	Ratna M. Djaddar, S.P	PNS	Guru Mapel	P	S1/Pertanian
24	Gita Sari, S.Pd	GTU	Guru Mapel	P	S1/Biologi
25	Jumriani, S.Si	GTU	Guru Mapel	P	S1/Biologi
26	Riski Amelia, S.Pd	GTU	Guru Mapel	P	S1/Biologi
27	Hj. Hadirah, S.Pd	PNS	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan Pancasila
28	Mustami, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru Mapel	L	S2/Manajemen Pendidikan
29	Sri Rahmiah, SE	PNS	Guru Mapel	P	S1/Ekonomi Manajemen S1/Ilmu
30	Sulyanti, S.Pd	GTU	Guru Mapel	P	Pengetahuan Sosial
31	Musawwir, SE., Sy	GTU	Guru Mapel	L	S1/Ekonomi Syariah
32	Saiful Tombilangi, S.Pd	GTU	Guru Mapel	L	S1/Tarbiyah

33	Fatimah, S.Pd	GTY	Guru Mapel	P	S1/Bahasa Inggris
34	Heriawati, SE., Sy	GTY	Guru Mapel	P	S1/Ekonomi Syariah
35	Umrah Qhairunnisa, S.Pd	GTY	Guru Mapel	P	S1/BK
36	Nur Asila, S.Kom.I	GTY	Guru Mapel	P	S1/BK
37	Musdalifa, S.Pd	GTY	Guru Mapel	P	S1/Bahasa Arab
38	Sapriadi	GTY	Guru Mapel	L	D3 Tahfidz
39	Nurkumalawati, S.S	GTY	Guru Mapel	P	S1/Sastra Arab
40	Sari Anugra S., S.Pd	GTY	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan Jasmani
41	Abdullah Jizal, S.Pd	GTY	Guru Mapel	L	S1/Pendidikan Jasmani
42	Dian Furgani, S.Pd	GTY	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan Agama Islam
43	Ernawati Bahar, S.Pd.I	GTY	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan Agama Islam
44	Hatika Suminah, S.Pd	GTY	Guru Mapel	P	S1/Bahasa Inggris
45	Hastitin B. Pageno, S.Pd	GTY	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan PKN
46	Asmaul Husna	GTY	Guru Mapel	P	Tahfidz
47	Ilmayani Jufri, S,Pd	GTY	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan Agama Islam
48	Nur Asmira, S,Pd	GTY	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan Agama Islam
49	M. Adib Ideawan, S.Ag., M.Pd	GTY	Kepala Tata Usaha	L	S2/Pendidikan Agama Islam
50	Ummul Muslikhun, S.Pd	GTY	Staf Tata Usaha	P	S1/Bahasa Inggris
51	Sufianti, S.Pd	GTY	Staf Tata Usaha	P	S1/Bahasa Inggris
52	Rahmania Waje, S.Ag	GTY	Staf Adm.	P	S1/Peradilan Agama
53	Rachmawati, S.Pd	GTT	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan Matematika
54	Kasmiasi, S.Pd	GTT	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan Matematika
55	Suarti, S.Pd	GTT	Guru Mapel	P	S1/Pendidikan IPS
56	Sulfiani, SE	GTT	Guru Mapel	P	S1/Ekonomi
57	Saiful Tombilangi, S.Pd	GTT	Guru Mapel	L	S1/PGMI

Sumber : Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo

## e. Struktur Organisasi SMP Datok Sulaiman Palopo



## f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun jumlah keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Datok Sulaiman Palopo dapat disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Sarana dan Prasarana SMP Datok Sulaiman Palopo

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi	
			Putra	Putri
1	Kantor SMP	2	1	1
2	Ruang Guru	2	1	1
3	Ruang Kelas	26	6	20
4	Ruang Perpustakaan	2	1	1

5	Ruang Laboratorium IPA	2	1	1
6	Ruang Laboratorium Komputer	2	1	1
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1	-
8	Komputer	40	20	20
9	Masjid	2	1	1
10	UKS	2	1	1

Sumber : Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo

g. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah keadaan peserta didik di SMP Datok Sulaiman Palopo dapat disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik SMP Datok Sulaiman Palopo

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII A	31
2	VII B	30
3	VII C	31
4	VII D	29
5	VII E	25
6	VII F	31
7	VII G	28
8	VII H	23
9	VII I	38
10	VIII A	33
11	VIII B	34
12	VIII C	34
13	VIII D	36
14	VIII E	34
15	VIII F	20
16	VIII G	19
17	IX A	32
18	IX B	31
19	IX C	24

20	IX D	31
21	IX E	25
22	IX F	29
23	IX G	20
24	IX H	15
25	IX I	21
<b>JUMLAH</b>		<b>704</b>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi Permasalahan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo**

Minat belajar santri dalam mengikuti pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Santri yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan menghasilkan belajar mengajar yang semakin baik, begitupun sebaliknya santri yang memiliki semangat belajar yang rendah akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang rendah pula dan tentunya sangat berpengaruh pada hasil belajar santri itu sendiri. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah maka santri tetap akan malas untuk belajar sehingga akan berdampak pada prestasi santri yang menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan ketiga narasumber terdapat beberapa kondisi permasalahan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, yaitu:

a. Minat belajar santri masih rendah khususnya santri baru.

Secara umum minat belajar santri tergolong rendah khususnya pada santri baru, minat belajar santri baru menjadi lebih rendah dibandingkan santri yang lain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh narasumber 1, Bapak Muhtarul Hadi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Terhusus kepada santri baru, minat belajarnya masih rendah karena mereka baru memulai untuk beradaptasi dengan dunia pesantren, belum lagi mereka belum terbiasa dengan suasana baru di pesantren yang berbeda dengan suasana ketika di rumahnya”.<sup>11</sup>

Sejalan dengan hal itu diperkuat oleh hasil wawancara narasumber 2 yang dikemukakan oleh Bapak Musafir selaku Wakasek Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Faktor yang mengakibatkan santri tidak minat dalam belajar yaitu terkhusus santri baru mereka belum beradaptasi dengan lingkungan pesantren ini mengakibatkan minat belajarnya masih rendah, tetapi ketika santri tersebut sudah terbiasa maka seiring berjalannya waktu semangat belajar mereka bertambah”.<sup>12</sup>

Dari kedua hasil wawancara terkait rendahnya minat belajar santri khususnya pada santri baru dikarenakan mereka belum beradaptasi, hal ini semakin diperkuat lagi dengan adanya hasil wawancara narasumber 3 ibu Umrah Qhairunnisa selaku Guru mengatakan bahwa:

“Santri baru tidak memiliki minat dalam belajar dikarenakan mereka baru memulai untuk beradaptasi dengan lingkungan di Pesantren”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>12</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>13</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.



b. Jadwal belajar santri yang full.

Kondisi permasalahan selanjutnya yaitu fullnya jadwal pelajaran yang mengakibatkan minat santri dalam belajar masih rendah karena mereka tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan mengantuk. Hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber 1 Bapak Muhtarul Hadi yang mengatakan bahwa:

“Santri tidak memiliki minat dalam belajar dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di pondok di mulai dari pagi sampai malam sehingga ketika pagi tantangannya yaitu santri sering kali mengantuk dan tidur di dalam kelas yang akibatnya ketika belajar di dalam kelas jadi tidak kondusif”.<sup>14</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber 2 Bapak Musafir yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan di pesantren berbeda dengan yang dilakukan di sekolah lain, pembelajaran yang dilakukan di pesantren dimulai dari pagi sampai malam. Ini yang mengakibatkan kadang-kadang santri tidak minat dalam belajar dikarenakan mereka sering kali mengantuk dan capek”.<sup>15</sup>

Selanjutnya lebih jauh lagi semakin diperkuat dengan adanya wawancara dengan narasumber 3 Ibu Umrah yang mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang mengakibatkan santri tidak minat dalam belajar yaitu aktivitasnya yang full seperti jadwal belajar yang dilakukan dari pagi sampai malam sehingga mereka mudah mengantuk dan selalu tidur di dalam kelas dikarenakan waktu tidurnya yang sedikit. Hal ini yang mengakibatkan minat belajar santri masih bisa di bilang rendah”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>15</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>16</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

c. Kurangnya semangat belajar santri.

Rindu rumah dan orang tua membuat santri kadang-kadang tidak memiliki semangat dalam belajar. Seperti yang dikemukakan dengan rinci oleh narasumber

1 Bapak Muhtarul Hadi yang mengatakan bahwa:

“Ketika di kawasan Pesantren santri diharuskan menginap di dalam pondok, otomatis mereka jauh dari orang tua yang akibatnya mereka selalu rindu baik itu orang tua maupun kebiasaannya ketika dirumah”.<sup>17</sup>

Hal yang serupa dijelaskan oleh narasumber 2 Bapak Musafir yang mengatakan bahwa:

“Sebagian santri baik itu santri baru maupun santri lama mereka selalu ingin pulang karena mereka selalu rindu dengan orang tua dan rumahnya”.<sup>18</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber 1 dan 2 semakin diperjelas lagi oleh narasumber 3 Ibu Umrah mengatakan bahwa:

“Kehadiran orang tua yang sering kali datang menjenguk anaknya menjadi salah satu faktor anak tersebut sering kali ingin pulang kerumahnya karena rindu dengan suasana ketika di rumahnya”.<sup>19</sup>

d. Kurangnya dukungan orang tua.

Ketika santri mondok otomatis mereka akan jauh dari orang tuanya, ini mengakibatkan motivasi yang diberikan oleh orang tua tidak bersifat langsung.

Hal ini juga merupakan salah satu permasalahan yang berhubungan dengan minat belajar santri. Untuk itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber

1 Bapak Muhtarul Hadi, mengatakan bahwa:

<sup>17</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>18</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>19</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

“Selain guru mengajar, guru juga harus sering kali memberikan motivasi kepada semua santri agar mereka semangat dalam belajar. Karena kita tahu mereka jauh dari orang tuanya untuk itu guru harus berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa”.<sup>20</sup>

Hal serupa yang dikemukakan oleh narasumber 2 sependapat dengan narasumber 1 Bapak Musafiir, mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu menghimbau kepada semua guru untuk selalu memberikan motivasi kepada santri”.<sup>21</sup>

Lebih jauh lagi semakin diperjelas oleh narasumber 3 Ibu Umrah, mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor santri tidak minat dalam belajar yaitu kurangnya motivasi yang didapatkan dikarenakan mereka jauh dari orang tua sedangkan orang tua merupakan motivator paling utama ketika kita ingin melakukan sesuatu khususnya dalam belajar. Untuk itu, selama di dalam kawasan pesantren guru menjadi orang yang berperan penting dalam memberikan motivasi kepada semua santri”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti terkait kondisi permasalahan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yaitu minat belajar santri masih rendah khususnya santri baru, aktivitas pembelajaran yang full, kurangnya semangat belajar santri, dan kurangnya dukungan orang tua.

---

<sup>20</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022

<sup>21</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>22</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

## **2. Bentuk Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo**

Agar dapat menciptakan minat belajar santri yang baik, maka SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo berusaha untuk melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri. Peningkatan minat belajar dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen strategik sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan strategi yang menunjang tercapainya tujuan sekolah.

Bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat santridi SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dengan menggunakan proses manajemen strategik yaitu perencanaan, penerapan dan evaluasi.

### **a. Perencanaan strategik dalam meningkatkan minat belajar santri.**

Perencanaan strategik merupakan fungsi yang paling utama dalam pencapaian suatu tujuan. Dalam setiap lembaga formal maupun non formal tentu ada perencanaannya karena setiap lembaga/organisasi yang baik adalah organisasi yang terstruktur dalam manajemennya.

Dalam menentukan strategi yang unggul dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, sekolah melakukan rencana strategi dengan membuat strategi yang mudah dicapai. Perencanaan yang dilakukan tentunya berkoordinasi dengan beberapa unsur seperti kepala sekolah, waka, guru dan komite sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan ketiga narasumber terdapat beberapa perencanaanstrategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, yaitu:

1) Pembentukan wali santri selama di Pesantren..

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pihak sekolah tentunya punya rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu, perencanaan yang ditetapkan pihak sekolah dalam meningkatkan minat belajar santri yaitu membentuk guru wali sebagai orang tua selama di Pesantren dikarenakan santri jauh dari orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber 1 Bapak Muhtarul Hadi, mengatakan bahwa:

“Di dalam pesantren, ada guru yang ditunjuk oleh yayasan untuk tinggal di dalam pesantren memantau kegiatan para santri. Guru tersebut biasa disebut pembina dan mereka menjadi orang tua selama santri berada di pesantren”.<sup>23</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan narasumber 2 Bapak Musafir, mengatakan bahwa:

“Di pesantren ada yang namanya pembina mereka merupakan pengganti orang tua selama di dalam pesantren. Mereka dihimbau selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada semua santri khususnya santri baru agar lebih cepat beradaptasi”.<sup>24</sup>

Hal serupa yang dikemukakan oleh narasumber 1 dan 2 sependapat denganyang dijelaskan narasumber 3 Ibu Umrah, mengatakan bahwa:

“Wali kelas dan pembina ditugaskan memberikan penguatan kepada santri dan kepada santri baru guru mengadakan PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah)”.<sup>25</sup>

2) Mengidentifikasi arah minat santri.

<sup>23</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>24</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>25</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

Untuk meningkatkan minat belajar santri tentunya dilihat dari semangatnya ketika belajar. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber 1 Bapak Muhtarul Hadi yang mengatakan bahwa:

“Sebelum santri belajar, sekolah melalui bimbingan konseling dengan guru BK untuk mengetahui apakah santri tersebut memiliki semangat belajar atau tidak”.<sup>26</sup>

Semakin diperjelas lagi oleh narasumber 2 Bapak Musafir yang mengatakan bahwa:

“Hal pertama yang dilakukan guru yaitu melihat semangat santri ketika belajar. Jadi guru bisa mengidentifikasi santri yang kurang minat dalam belajar dan santri yang minat dalam belajar dilihat dari kehadirannya sehari-hari dan antusiasnya ketika mereka mengikuti pembelajaran”.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut narasumber 3 Ibu Umrah, cara mengidentifikasi minat belajarsantri yaitu:

“Wali kelas bekerja sama dengan guru mata pelajaran dengan cara melihat catatan absen. Dengan itu guru mengetahui berapa banyak santri yang minat dalam belajar dengan yang tidak minat dalam belajar”.<sup>28</sup>

3) Mengelompokkan arah minat santri sesuai bidangnya.

Setelah guru mengidentifikasi minat santri, selanjutnya yang dilakukan guru yaitu mengelompokkan sesuai di bidangnya masing-masing. Berdasarkan yang dikemukakan oleh narasumber 1 Bapak Muhtarul Hadi yang mengatakan bahwa:

“Untuk melihat arah minat santri, guru melihat hasil ulangan santri dan melakukan tes kepada santri, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan bidangnya masing-masing”.<sup>29</sup>

<sup>26</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>27</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>28</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>29</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

Hal yang sama dikemukakan narasumber 2 Bapak Musafir mengatakan bahwa:

“Setelah diidentifikasi dengan melihat kehadiran santri ketika di dalam kelas dan antusiasnya mengikuti pelajaran, langkah selanjutnya yaitu menyatukan santri dengan teman-temannya ke bidang yang mereka ungguli”.<sup>30</sup>

Penjelasan narasumber 1 dan 2 semakin diperkuat lagi oleh narasumber 3

Ibu Umrah yang mengatakan bahwa:

“Dari hasil identifikasi yang dilakukan wali kelas dan guru mapel dengan melihat catatan absen dan hasil tes yang diberikan. Selanjutnya mengelompokkan santri tersebut sesuai dengan bidangnya”.<sup>31</sup>

4) Pemberiaan *support* (dukungan) dan *reward* (penghargaan) kepada santri.

Untuk meningkatkan minat belajar santri pastinya dibarengi dengan dukungan ataupun motivasi yang diberikan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 Bapak Muhtarul Hadi mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah selalu menghimbau kepada setiap guru untuk menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berhadapan langsung dengan santri agar mereka tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan tentunya guru juga harus selalu memberikan dukungan dan penghargaan kepada santri yang benar-benar antusias mengikuti pelajaran”.<sup>32</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan narasumber 2 Bapak Musafir yang sejalan dengan penjelasan dengan narasumber 1 yang mengatakan bahwa:

“Selain memberikan motivasi, penghargaan dan dukungan sangat dibutuhkan oleh santri. Seperti pembagian raport pada kenaikan kelas santri yang

---

<sup>30</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>31</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>32</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

mendapatkan peringkat akan diberikan hadiah, itu akan membuat santri lain merasa tertantang dan akan semangat ketika belajar”.<sup>33</sup>

Penjelasan narasumber 1 dan 2 semakin diperjelas secara detail oleh narasumber 3 Ibu Umrah yang mengatakan bahwa:

“Agar santri merasa tidak bosan ketika mengikuti pelajaran, guru sering kali melakukan beberapa cara agar santri tidak bosan dengan memberikan semacam kuis, games kepada santri. Santri yang menjawab kuis tersebut dengan benar diberikan sedikit penghargaan agar santri lain pun tertantang, dan untuk santri yang belum bisa menjawab diberikan dukungan dan semangat agar mereka tidak berkecil hati dan lebih semangat lagi dalam belajar”.<sup>34</sup>

5) Penyediaan ekstrakurikuler bagi santri.

Adanya ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah juga dapat menunjang peningkatan minat belajar santri. Hal ini dikemukakan oleh narasumber 1 Bapak Muhtarul Hadi yang mengatakan bahwa:

“Pihak sekolah menyediakan beberapa ekstrakurikuler untuk menunjang peningkatan minat santri dalam belajar”.<sup>35</sup>

Ekstrakurikuler yang disediakan pihak sekolah banyak untuk santri agar semangat lagi dalam belajar seperti yang dikemukakan oleh narasumber 2 Bapak Musafir mengatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu pramuka, kaligrafi, olahraga dan karate. Ekstrakurikuler ini merupakan pembantu agar santri lebih semangat dalam belajar”.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>34</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>35</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>36</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.



Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah juga merupakan penguat nilai santri seperti yang dijelaskan narasumber 3 Ibu Umrah yang mengatakan bahwa:

“Penyediaan ekstrakurikuler di Pesantren ini sangat membantu untuk memicu semangat belajar santri, karena di balik santri yang unggul dalam mata pelajaran tentunya ada santri yang unggul juga di bidang olahraga”.<sup>37</sup>

6) Pembatasan kunjungan orang tua dan jadwal menelpon.

Kunjungan orang tua sering kali menjadi permasalahan santri dalam meningkatkan minat belajarnya. Untuk itu, sekolah berinisiatif untuk membatasi kunjungan orang tua dan jadwal menelpon. Hal ini dikemukakan oleh narasumber

1 Bapak Muhtarul Hadi yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang sering kali membuat santri tidak betah selama di pondok yang akibatnya minat belajarnya kurang yaitu orang tua sering kali menjenguk anaknya sehingga anaknya merasa selalu ingin ikut pulang”.<sup>38</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan narasumber 2 Bapak Musafir mengatakan bahwa:

“Orang tua diberikan pemahaman agar tidak selalu datang berkunjung, karena hal itu menyebabkan santri sering kali mencari alasan agar ikut kembali ke orang tuanya”.<sup>39</sup>

Sesuai dengan narasumber 1, narasumber 3 Ibu Umrah juga mengatakan bahwa:

“Pihak sekolah melakukan pembatasan kunjungan orang tua dan jadwal menelpon dengan tujuan agar santri lebih fokus dalam belajar sehingga tidak terlalu memikirkan suasana rumahnya”.<sup>40</sup>

<sup>37</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>38</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah MP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>39</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>40</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

b. Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri.

Penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Maka dari itu, penerapan manajemen strategik harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Penerapan manajemen strategik merupakan kunci keberhasilan agar tercapainya minat belajar itu sendiri. Adapun penerapan manajemen strategik berikut ini:

1) Pemberiaan bimbingan khusus kepada santri.

Setelah guru mengidentifikasi dan mengelompokkan arah minat santri, selanjutnya yaitu memberikan bimbingan khusus sesuai bidang yang diminati. Hal ini dikemukakan oleh narasumber 1 Bapak Muhtarul Hadi yang mengatakan bahwa:

“Untuk melihat arah minat santri, guru memberikan bimbingan khusus kepada santri yang unggul dalam bidang yang diminati”.<sup>41</sup>

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh narasumber 1 sependapat dengan narasumber 2 Bapak Musafir yang mengatakan bahwa:

“Setiap santri pasti memiliki mata pelajaran yang disukai, untuk itu guru melakukan tes setiap mata pelajaran. Setelah itu barulah santri tersebut diberikan bimbingan khusus oleh guru sesuai mata pelajaran tersebut”.<sup>42</sup>

Selanjutnya narasumber 3 Ibu Umrah memperjelas secara rinci:

“Guru melakukan identifikasi terkait minat setiap santri dengan cara melakukan tes. Setelah mengetahui arah minat santri, selanjutnya guru mengelompokkan santri sesuai bidangnya dan diberikan bimbingan khusus.

<sup>41</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah MP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>42</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

Jadi ketika ada lomba di luar sekolah, santri yang unggul di setiap bidangnya akan di ikutkan langsung pada lomba tersebut”.<sup>43</sup>

Adapun contohnya antara lain, sebagai berikut:

- a) Menetapkan strategi unggulan, yaitu melaksanakan program Sains bagi santri yang mendalami Ilmu Sains yaitu Matematika dan IPA.
  - b) Melaksanakan program Bahasa bagi santri yang mendalami Ilmu Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
  - c) Melaksanakan program Tahfidz bagi santri untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an yang diajar langsung oleh pondok pesantren itu sendiri.
  - d) Melaksanakan program Olahraga bagi santri untuk mengembangkan bakatnya berupa ilmu olahraga yang dimiliki oleh siswa.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Datok Sulaiman yang disediakan oleh pihak sekolah, yaitu:

- a) Pramuka

Salah satu kegiatan di luar proses pembelajaran adalah kegiatan pramuka yang dilakukan tiap hari jum'at setelah sholat ashar. Dengan kegiatan pramuka inilah dapat melatih santri mandiri, tidak dapat dipungkiri kegiatan pramuka memang dapat melatih kedisiplinan santri.

- b) Kaligrafi

Selain pramuka, ekstrakurikuler lainnya ada kaligrafi. Pada kaligrafi, para santri tidak hanya belajar menulis kaligrafi saja akan tetapi mereka diajarkan

---

<sup>43</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

untuk mengasah keterampilan dan kemampuan seni rupa sesuai perkembangan zaman. Pembelajaran kaligrafi memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkan kembangkan potensi, sikap dan keterampilan, mengembangkan kemampuan intelektual, kepekaan rasa, kreatif, keterampilan dalam menghargai terhadap hasil karya seni.

c) Karate

Kegiatan karate ini santri diajarkan bela diri, selain bela diri santri juga diajari sopan santun terhadap yang lebih tua.

3) Aturan kunjungan orang tua.

Membatasi kunjungan orang tua mampu meningkatkan minat belajar santri, untuk itu pihak sekolah mengubah waktu kunjungan orang tua dan jadwal menelpon. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber 1 Bapak Muhtarul Hadi yang mengatakan bahwa:

“Pembatasan jadwal kunjungan dan jadwal menelpon ini dimulai sejak agustus bulan lalu yang dimana sebelumnya diberlakukan hampir setiap hari kunjungan dan jadwal menelpon santri dibolehkan. Tetapi setelah dibatasi orang tua hanya boleh berkunjung pada hari sabtu dan minggu di jam yang sudah ditentukan pihak sekolah sedangkan jadwal menelpon hanya dilakukan setiap 1 pekan pada hari sabtu dan minggu”.<sup>44</sup>

Sejalan dengan narasumber 1, hal yang sama juga diijelaskan oleh narasumber 2 Bapak Musafir yang mengatakan bahwa:

“Sebelum pihak sekolah memberlakukan pembatasan jadwal kunjungan dan jadwal menelpon santri, yang sebelumnya tidak adanya pembatasan kunjungan maupun jadwal menelpon orang tua hampir setiap hari datang

---

<sup>44</sup>Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah MP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

berkunjung akibatnya banyak santri yang kadang pura-pura sakit agar mereka ikut dengan orang tuanya pulang”.<sup>45</sup>

Sama dengan penjelasan narasumber 1 dan 2, narasumber 3 Ibu Umrah memperkuat lagi bahwa:

“Sebelumnya pihak sekolah tidak membatasi kunjungan orang tua dan jadwal menelpon. Tapi seiring berjalannya waktu pihak sekolah akhirnya berinisiatif untuk membatasi jadwal kunjungan dan jadwal menelpon santri yang hanya dilakukan pada hari sabtu dan minggu setiap satu pekan di jam yang telah ditentukan. Ini disebabkan agar santri lebih focus dalam meningkatkan minat belajarnya”.<sup>46</sup>

c. Evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri.

Evaluasi adalah sebagai langkah refleksi guna melihat kembali hasil yang telah ada. Evaluasi yang dilakukan oleh SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo adalah bertujuan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan minat belajar santri. Evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri mencakup keseluruhan kegiatan seperti perencanaan, proses penerapan, pengawasan hasil kegiatan. Kepala sekolah memimpin langsung proses penilaian hasil dengan cara memonitor hasil dari perencanaan dan penerapan manajemen strategik.

Evaluasi di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai apa yang ingin diraih. Agar strategik dalam meningkatkan minat belajar santri dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah

---

<sup>45</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>46</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan, mulai dari perencanaan, konsep kegiatan, dan penerapannya. Adapun cara mengevaluasi seluruh hasil dari perencanaan dan penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yaitu:

1) Melakukan rapat dengan stakeholder.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 mengenai evaluasi strategi pihak sekolah yaitu:

“Saya selaku kepala sekolah selalu melakukan rapat dengan guru untuk membahas apa saja permasalahan yang terjadi”.<sup>47</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh narasumber 2 yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu menghimbau di setiap rapat agar guru selalu memberikan semangat kepada santri dalam meningkatkan minat belajarnya”.<sup>48</sup>

Sama dengan pendapat narasumber 3 juga mengatakan bahwa:

“Di setiap rapat, kepala sekolah dan guru membahas masalah yang terjadi di dalam kelas setelah itu mencarikan solusi dari permasalahan tersebut”.<sup>49</sup>

2) Pemantauan program kegiatan.

Evaluasi selanjutnya yaitu pemantauan proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik. Hal ini dikemukakan oleh narasumber 1 yang mengatakan bahwa:

“Dalam setiap kegiatan yang dilakukan perlu pemantauan. Untuk itu, setiap guru ketika melakukan kegiatan guru tersebut tentunya juga harus memantau apakah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan”.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup>Muhrarul Hadi, Kepala Sekolah MP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>48</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>49</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

Sejalan dengan yang dikatakan narasumber 1 bahwa perlu adanya pemantauan, narasumber 2 pun sependapat:

“Untuk mencapai hasil yang optimal dalam setiap kegiatan tentunya guru melakukan pemantauan terhadap kegiatan tersebut”.

Begitupun dengan narasumber 3 juga mengatakan bahwa:

“Pemantauan setiap kegiatan ini merupakan hasil dari perencanaan yang ditetapkan sebelumnya. Apabila perencanaan yang dilaksanakan itu berhasil maka akan mencapai tujuan yang diinginkan”.

3) Pelaksanaan supervisi dalam setiap kegiatan.

Melakukan supervisi dalam setiap kegiatan adalah evaluasi manajemen strategik yang selanjutnya. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber 1, mengatakan bahwa:

“Supervisi yang dilakukan di SMP Datok Sulaiman ini dilakukan tiap semester dan saya selaku kepala sekolah terjun langsung melakukan supervisi tersebut”.

Hal serupa juga dijelaskan oleh narasumber 2 yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah terjun langsung melakukan supervisi dalam setiap pelaksanaan kegiatan tersebut”.

Selanjutnya diperjelas lagi oleh narasumber 3 yang mengatakan bahwa:

“Ketika guru melakukan proses belajar mengajar, mereka di pantau langsung oleh supervisor. Dan yang menjadi supervisor pada setiap kegiatan tersebut adalah kepala sekolah langsung”.

---

### **3. Kendala dalam Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo**

Penjelasan manajemen strategik dalam dunia pendidikan diartikan sebagai implementasi perencanaan, pengelolaan, pemantauan, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dari semua kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi dalam upaya mencapai tujuannya. Dalam melaksanakan hal tersebut pengelolaan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai manajer dan leader di dalam satuan pendidikan merupakan langkah awal dalam tercapainya suatu tujuan. Pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional adalah suatu keharusan yang harus dilakukan agar tidak tertinggal dengan arus informasi dan globalisasi serta dapat menjawab tantangan di zaman yang serba kompleks ini. Selain itu, tugas lembaga pendidikan yang begitu berat di dalam pengelolaan tentunya tidaklah lepas dari beberapa kendala yang harus dihadapi guna tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketiga narasumber terkait dengan kendala dalam implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, yaitu:

- a. Tidak konsisten terhadap pelaksanaan program.

Sekolah telah menyediakan berbagai program kegiatan untuk menunjang peningkatan minat belajar santri. Tetapi terkadang ada program yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber 1 Bapak Muhtarul Hadi yang mengatakan bahwa:



“Setiap program kegiatan yang telah kami tetapkan tentunya pasti tidak langsung berjalan dengan mulus, apalagi ketika program tersebut dilakukan secara bersamaan maka akan ada salah satu program yang terkendala”.<sup>51</sup>

Sejalan dengan yang dikemukakan narasumber1, narasumber 2 Bapak Musafir berpendapat bahwa:

“Banyaknya program kegiatan yang disediakan sekolah diharapkan mampu membantu santri dalam peningkatan minat belajarnya, untuk itu perlu adanya pengawasan dari guru agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan”.<sup>52</sup>

Hal ini pun diperkuat lagi oleh pendapat narasumber 3 Ibu Umrah yang mengatakan bahwa:

“Kelancaran suatu kegiatan dilihat dari kerja sama para guru dalam memberikan pemahaman kepada santri, jika hal itu tidak ada maka program yang ditetapkan sebelumnya akan sia-sia saja dan tidak berjalan sesuai yang diinginkan”.<sup>53</sup>

b. Perbedaan persepsi antar guru.

Kendala selanjutnya yaitu perbedaan pendapat. Pendapat dari setiap individu pastinya sangat dibutuhkan ketika ingin menentukan sesuatu. Tetapi terkadang perbedaan pendapatlah yang mengakibatkan suatu program tersebut terkendala. Hal ini dikemukakan oleh narasumber 1 yang mengatakan bahwa:

“Di setiap rapat dengan stakeholder semua bebas mengeluarkan pendapat terkait dengan program apa saja yang akan ditetapkan. Tetapi terkadang banyak guru yang tidak sejalan dengan program tersebut untuk itu adanya perbedaan pendapat”.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Muhrarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>52</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>53</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>54</sup>Muhrarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

Sedangkan menurut narasumber 2 yang mengatakan bahwa:

“Hal yang paling sulit dilakukan yaitu adalah menentukan suatu program karena dalam menentukan suatu program kegiatan tentunya kita ingin hasil yang maksimal untuk itu sangat dibutuhkan pendapat dari setiap stakeholder”.<sup>55</sup>

Adapun menurut narasumber 3 sependapat dengan narasumber 1 mengatakan bahwa:

“Kita melakukan rapat dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk menentukan program kegiatan. Setiap usulan yang diberikan dari guru-guru akan dipilih mana yang mampu menghasilkan hasil yang diinginkan. Setelah itu, barulah para guru menerapkannya kepada santri”.<sup>56</sup>

c. Koordinasi dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua.

Suatu program yang sudah dirancang akan berhasil ketika dilaksanakan dengan adanya kerja sama. Dalam meningkatkan minat belajar santri maka pihak sekolah melakukan kerja sama dengan para orang tua santri, tetapi terkadang ada sebagian orang tua yang tidak setuju diadakannya program tersebut. Seperti halnya yang dikemukakan oleh narasumber 1 yang mengatakan bahwa:

“Ketika kami mengadakan rapat dengan para orang tua santri terkait program yang akan kami adakan di sekolah, kadang-kadang ada sebagian orang tua santri yang tidak setuju dengan program yang akan kami buat. Hal ini mampu menjadi kendala dalam pencapaian program tersebut”.<sup>57</sup>

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh narasumber 2 yang mengatakan bahwa:

“Orang tua santri kadang tidak setuju ketika mereka belum paham akan program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Untuk itu kami

<sup>55</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>56</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>57</sup>Muhtrarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

memberikan pemahaman kepada orang tua santri agar nantinya mampu mencapai tujuan dari program itu sendiri”.<sup>58</sup>

Lebih jauh lagi dijelaskan oleh narasumber 3 yang mengatakan bahwa:

“Kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah sangat berperan penting dalam pencapaian suatu program. Karena tanpa dukungan dari orang tua santri maka sekolah tidak mampu mencapai hasil yang maksimal”.<sup>59</sup>

d. Tingkat partisipasi guru rendah.

Dalam pencapaian rencana program kegiatan yang telah ditetapkan, santri menjadi salah satu bagian penting selain santri, gurunya juga sangat berperan penting dalam mewujudkannya. Untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik kepada santri, tetapi nyatanya ada sebagian guru yang tidak konsisten dikarenakan beberapa kendala seperti tidak datang tepat waktu disebabkan jadwal aktivitasnya full membuat mereka tidak fokus pada program yang lain. Hal ini dikemukakan oleh narasumber 1 yang menyatakan bahwa:

“Tugas guru sebenarnya banyak, mereka harus bersikap profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Ketika guru tidak disiplin mereka pasti mempunyai masalah entah itu dari keluarga yang akibatnya berdampak pada pekerjaannya untuk itu guru dituntut untuk profesional”.<sup>60</sup>

Sedangkan pendapat narasumber 2 menyatakan bahwa:

“Ketika guru tidak sependapat dengan program kegiatan yang telah ditetapkan maka guru akan bersikap acuh, tetapi ketika mereka sependapat maka mereka akan sangat senang dalam menjalankan program kegiatan tersebut”.<sup>61</sup>

<sup>58</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>59</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>60</sup>Muhtrarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>61</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

Selanjutnya narasumber 3 mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Di era sekarang, tidak datang tepat waktu sudah menjadi hal yang sangat lumrah entah itu adanya kendala yang menyebabkan guru tersebut tidak disiplin tetapi hanya sebagian guru yang tidak datang tepat waktu. Saya pun kadang sering tidak datang tepat waktu”.<sup>62</sup>

e. Tingkat ketertarikan santri kurang.

Kendala selanjutnya yaitu terdapat pada santrinya. Ketika pihak sekolah sudah menetapkan program yang bagus tetapi santrinya lagi tidak tertarik dengan program tersebut sehingga akan susah untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dikemukakan oleh narasumber 1 yang mengatakan bahwa:

“Ketika sekolah menetapkan program kegiatan, program tersebut dipilih sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri”.<sup>63</sup>

Sejalan dengan narasumber 1, narasumber 2 juga mengatakan bahwa:

“Terkadang santri tidak memiliki antusias ketika program yang dilaksanakan tidak mampu mereka laksanakan itu menyebabkan mereka akan biasa saja”.<sup>64</sup>

Semakin diperjelas lagi oleh narasumber 3 yang mengatakan bahwa:

“Ketertarikan santri dapat dilihat ketika mereka memiliki antusias di setiap program kegiatan maka dari itu guru terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap apa yang disukai santri barulah di arahkan ke bidang yang diminati. Jika hal ini berhasil dilakukan maka akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan tersebut”.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>63</sup>Muhrarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>64</sup>Musafir, Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

<sup>65</sup>Umrah Qhairunnisa, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Senin 5 September 2022.

## **C. Pembahasan**

### **1. Kondisi Permasalahan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo**

Keberhasilan santri dalam belajar pada suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah minat belajar santri. Minat belajar merupakan unsur utama dalam keberhasilan belajar santri itu sendiri. Dengan adanya minat belajar maka proses belajar mengajar berjalan lancar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo kondisi permasalahan minat belajar santrimasih bisa di bilang rendah dikarenakan masih banyaknya permasalahan yang sering kali terjadi seperti minat santri masih rendah khususnya santri baru. Rendahnya minat belajar khususnya santri baru yaitu karena mereka belum beradaptasi dengan lingkungan di pesantren dan mereka juga belum terbiasa dengan suasana barunya yang berbeda dengan suasana ketika di rumahnya tetapi ketika santri sudah lama mereka akan antusias dalam belajar karena sudah terbiasa dengan lingkungan pesantren. Permasalahan selanjutnya yaitu aktivitas santri yang full, jadwal pembelajaran yang full merupakan masalah yang paling sering kali terjadi karena bukan hanya santri yang merasakan dampaknya guru juga merasakannya yang akibatnya santri sering kali mengantuk dan tidur di dalam kelas karena pembelajaran yang dilakukan mulai dari pagi sampai malam sehingga ketika guru memberikan materi santri menjadi tidak fokus dan kelas menjadi tidak kondusif. Selanjutnya, kurangnya semangat belajar santri juga merupakan permasalahan yang sering kali terjadi kepada setiap santri. Lingkungan rumah sangat besar pengaruhnya kepada

santri dikarenakan santri sering kali mengingat kebiasaannya di rumah yang berbeda jauh dengan kebiasaannya di pesantren sehingga berdampak pada semangat belajar siswa. Permasalahan yang terakhir yaitu kurangnya dukungan orang tua yang diberikan baik orang tua dan guru, kepala sekolah selalu menghimbau kepada semua guru untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada santridikarenakan mereka jauh dari orang tua yang akibatnya motivasi yang harus didapatkan langsung dari orang tuanya tidak mereka dapatkan karena mereka tidak tinggal bersama. Minat belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai dengan motivasi karena minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika dibarengi dengan motivasi. Selain motivasi, semangat belajar siswa juga menjadi faktor penunjang minat siswa dalam belajar dikarenakan semangat siswa akan meningkat ketika siswa suka dengan mata pelajaran tersebut sehingga mereka akan antusias keika belajar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Sedangkan belajar menurut Syah adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ketika permasalahan ini sering terjadi maka pengaruhnya akan berdampak pada prestasi santri.

## 2. Bentuk Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Manajemen strategik merupakan salah satu cara yang sering kali digunakan dalam pencapaian suatu tujuan karena dengan adanya proses dari manajemen strategi tujuan yang akan dicapai terarah. Manajemen strategik juga diartikan sebagai suatu kegiatan mengatur mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu rencana sekolah untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo terkait bentuk manajemen strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar santri yaitu pembentukkan wali santri selama di pesantren, mengidentifikasi arah minat santri, mengelompokkan arah minat santri, pemberian *support* (dukungan) dan *reward* (penghargaan) kepada santri, penyediaan ekstrakurikuler bagi santri, dan pembatasan kunjungan orang tua dan jadwal menelpon dengan menerapkan proses manajemen strategi di dalamnya seperti kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru dan komite sekolah untuk melaksanakan dan mengevaluasi rencana yang telah di tetapkan sebelumnya.

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Fred R. David dalam buku Taufiqurokhan, manajemen strategik adalah ilmu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Taufiqurokhan, Manajemen Strategik, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Moestopo Beragama, 2016), 15.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri dengan menggunakan proses manajemen strategi terkait pembentukan guru wali sebagai orang tua selama di pesantren yaitu selain guru memberikan dukungan dan motivasi kepada santri, guru juga merencanakan strategi yang akan digunakan dengan melihat sejauh mana santri mempunyai semangat belajar selanjutnya mengidentifikasi santri yang kurang minat dalam belajar dan tidak dengan cara melihat kehadiran sehari-hari dan antusiasnya dalam belajar, guru juga mengelompokkan santri dengan melihat arah minat mereka, selanjutnya guru memberikan tes atau bimbingan khusus kepada santri baik itu di bidang Sains, Bahasa, Tahfidz dan Olahraga, pemberian penghargaan (*reward*) kepada santri, guru sebelum memulai proses pembelajaran memberikan sedikit kuis atau games agar meningkatkan semangat santri ketika ingin belajar. Selain itu, pihak sekolah menyediakan banyak ekstrakurikuler untuk menunjang peningkatan minat belajar. Selanjutnya penerapan strategi dari perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu guru melaksanakan program sains bagi santri yang mendalami ilmu sains yaitu matematika dan IPA, melaksanakan program bahasa bagi santri yang mendalami ilmu bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, melaksanakan program tahfidz bagi santri untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an, melaksanakan program olahraga bagi santri untuk mengembangkan bakatnya berupa ilmu olahraga yang dimiliki santri. Kemudian, evaluasi strategi dari perencanaan dan penerapan yaitu pihak sekolah memantau berjalannya setiap kegiatan dari proses perencanaan dan penerapan manajemen strategi, pihak



sekolah melakukan supervisi dalam setiap kegiatan, mengikutkan santri jika ada lomba sesuai dengan bidang yang dikuasai.

Strategi yang seringkali digunakan sekolah yaitu guru menjadi orang tua selama di pesantren, memberikan motivasi atau penguatan, mendengarkan keluhan kesahnya agar santri semangat khususnya ketika belajar. Pihak sekolah juga membatasi kunjungan orang tua dan jadwal menelpon sehingga santri tidak selalu rindu orang tuanya yang akibatnya mereka selalu ingin pulang dan tidak betah selama mondok. Dengan adanya proses perencanaan manajemen strategik akan sangat membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya termasuk meningkatnya minat santri ketika belajar.

### **3. Kendala dalam Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo**

Dalam lembaga pendidikan implementasi manajemen strategik merupakan kebutuhan bahkan keharusan. Didalam setiap sekolah tentunya tidak terlepas dari kegiatan kesiswaan yang ada di sekolah karena siswa merupakan salah satu komponen yang penting dalam sekolah. Keberadaan siswa dalam sekolah merupakan bagian dari kebermutuan sekolah itu sendiri. Sekolah dikatakan bermutu apabila secara profesional sudah memenuhi syarat kebutuhan pendidikan para siswanya, salah satunya minat belajar siswa. Akan tetapi, dalam pengimplementasian lembaga pendidikan pastinya ada kendala karena itu sudah menjadi hal yang sering terjadi.

Dalam mengimplementasikan manajemen strategik perlu adanya serangkaian aktivitas dan prosedur kerja yang dideskripsikan melalui kondisi lingkungan internal dan eksternal. Yang dimana lingkungan internal dapat berubah struktur organisasi sekolah, *teamwork* dan pembagian tugas sekolah sedangkan lingkungan eksternal berupa lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat. Lingkungan internal berupa struktur yang ada di sekolah tersebut menggambarkan kejelasan antara hubungan kerja sama dan kewenangan organisasi sekolah itu sendiri. Secara fungsional, struktur yang ada di SMP Datok Sulaiman Palopo telah memperjelas adanya pembagian tugas yang jelas dengan didasarkan pada kewenangan personil dalam mengelola dan mengembangkan bidang pengelolaan sekolah yang telah disandangkan pada struktur jabatan yang tertera. Dengan demikian, struktur sekolah telah menjelaskan adanya hubungan koordinasi dan *teamwork* yang dibentuk berdasarkan bidang keahlian dalam mengelola sekolah. Berdasarkan pada teori Anwar (2013:55-56) mengemukakan bahwa kebermutuaan subsistem dalam sistem proses yang mengacu pada ukuran kemampuan sistem dalam melaksanakan apa yang seharusnya dikerjakan, subsistem komunikasi yang berfungsi dalam memproses dan memberikan informasi, dan subsistem monitoring sebagai kontrol sistem terhadap kegiatan dan akuntabilitas subsistem dalam hubungan sinergisnya di seluruh sistem. Selanjutnya, *teamwork* dan pembagian tugas sekolah dijelaskan dalam panduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan baik awal tahun dan akhir tahun pelajaran. *Teamwork* dibentuk berdasarkan musyawarah sekolah dan surat

keputusan sekolah dan pihak yang terkait. Selanjutnya lingkungan eksternal berupa aspek budaya yang mana juga memiliki peran dalam implementasi strategik. Berdasarkan pada teori Marquardt (Usman, 2013:214) mengemukakan bahwa setiap organisasi memiliki budaya yang mencakup serangkaian nilai, keyakinan, sikap, kebiasaan, normal, kepribadian, ritual dan kecintaan bersama terhadap organisasi. Peran budaya dalam implementasi strategik sangat besar dalam mencapai kesuksesan implementasi strategik. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh seberapa dukungan lingkungan yang diperoleh strategi dari budaya organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo terkait kendala dalam implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri yaitu disebabkan beberapa kendala dalam pengimplementasiannya yaitu tidak konsisten terhadap pelaksanaan program, perbedaan persepsi antar guru, koordinasi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua, tingkat partisipasi guru rendah, dan tingkat ketertarikan santri kurang.

Merujuk pada teori yang sudah dikemukakan di atas, bahwa implementasi strategi akan berhasil ketika adanya kerja sama antara orang-orang yang terlibat pada program kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena pada setiap program kegiatan telah dibentuk orang yang diberikan tanggung jawab untuk handle jika terjadi kendala dalam pengimplementasian tersebut dan ketika berhasil tujuan yang ingin dicapai akan tepat sasaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi permasalahan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yaitu minat belajar santri masih rendah khususnya santri baru, jadwal belajar santri yang full, kurangnya semangat belajar santri, dan kurangnya dukungan orang tua.
2. Bentuk manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yaitu pembentuk wali santri selama di pesantren, mengidentifikasi arah minat santri, mengelompokkan arah minat santri sesuai bidangnya, pemberian *support* (dukungan) dan *reward* (penghargaan) kepada santri, penyediaan ekstrakurikuler bagi santri, dan pembatasan kunjungan orang tua dan jadwal menelpon dengan menerapkan proses manajemen strategi di dalamnya seperti kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru dan komite sekolah untuk melaksanakan dan mengevaluasi rencana yang telah di tetapkan sebelumnya.
3. Kendala dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan minat belajar santri di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yaitutidak konsisten terhadap pelaksanaan program, perbedaan persepsi antar guru

koordinasi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua, tingkat partisipasi guru rendah, dan tingkat ketertarikan santri kurang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi lembaga khususnya para pemimpin untuk mengajak seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam mengembangkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga menciptakan siswa-siswa yang unggul di bidang prestasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih rinci mengenai manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena dalam penelitian ini peneliti mengakui keterbatasan bahwa hal yang diungkap belum sampai mendetail mengenai manajemen strategik dalam meningkatkan minat belajar siswa.

### 3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang minat belajar siswa sebagai bahan diskusi dalam kajian tentang manajemen strategik

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Sewang. *Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah, Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner*, 2019.
- Agama, Kementerian. *Al-Qur'an Al-Karim*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018. 551.
- Agama, Kementerian. *Al-Qur'an Al-Karim*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018. 553.
- Arsyad, Azhari. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2013.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Hanafiah, Nanang., dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2010.
- Jones, Vern., dan Louise Jones. *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03. No. 2 Desember 2017.
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Kusnadi. *Pengantar Manajemen Strategi*, Malang: Universitas Brawijaya, 2013.
- Maulida, Ervina. *Manajemen Strategik*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Musfiratunnisa. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MI Al-Azis Kampiri Kec. Kahu Kab. Bone", 25 Februari 2021, <http://repository.uin-alauddin.ac.id>, Jumat, 11 Maret 2022.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

- Penti. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung", Juni 2019, <http://repository.radenintan.ac.id>, Selasa 25 Januari 2022.
- Rifa'I, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*, Medan: CV Widya Puspita, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategis*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*, Jakarta, 2012.
- Solihin, Ismali. *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.
- Susanto, AB. *Manajemen Strategik Komprehensif*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2005.
- Suswanto, Mita Latifah. "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDLB Negeri Kroya Cilacap", 2019, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, Kamis, 24 Maret 2022.
- Tampubolon, D.P. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Taufiqurokhan, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Moestopo Beragama, 2016, 15.
- Undang-Undang Peserta Didik RI Nomor 27 Tahun 1990.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaannya Nomor 2 Tahun 1989, Jakarta: Sinar Grafika, 1995.
- Zulfianah, Halik A. *Strategies of Islamic Education Tachers to Increase Students*, Madania: Jurnal Kajian Keislaman.



**LAMPIRAN**



## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Narasumber 1 : Muhtarul Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 5 September 2022

Waktu/Tempat : 09.00-Selesai/SMP Datok Sulaiman Palopo

### Pertanyaan

1. Apakah ada permasalahan yang terjadi terkait dengan minat belajar santri di dalam kelas?

Jawab: Ya tentunya pasti ada khususnya pada santri baru karena mereka baru beradaptasi dan mereka harus menginap di pondok yang otomatis mereka jauh dari orang tua. Kegiatan yang dilakukan selama di pondok juga berbeda ketika dirumahnya ini mengakibatkan semangat belajar santri kurang. Tapi tidak dipungkiri santri yang lama sebagian juga masih merasakan hal yang sama.

2. Permasalahan apa yang pertama kali dialami oleh santri sehingga tidak memiliki minat dalam belajar?

Jawab: Mereka selalu memikirkan untuk pulang karena mengingat kebiasaannya di rumah dan mereka selalu rindu rumahnya.

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi para santri sehingga tidak minat dalam belajar?

Jawab: Santri tidak punya semangat ddalam belajar dii pondok karena belajar di pondok bukan kemauan mereka melainkan kemauan orang tuanya.

4. Bagaimana perilaku yang ditunjukkan oleh santri ketika tidak minat dalam belajar?

Jawab: Santri sering kali membuat ulah seperti keluar pondok tanpa izin bahkan mereka sampai nekat memanjat pagar.

5. Apakah tingkat pengetahuan santri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat santri dalam belajar?

Jawab: Tentu mempengaruhi karena pada masa covid 19 sekolah diiliburkan sehingga santri harus belajar daring (online) dan ketika pada tahun ajaran baru sekolah membuka pendaftaran kembali santri banyak yang keluar karena mereka sudah nyaman berada di rumah sehingga ketika belajar di dalam kelas tidak kondusif.

6. Apakah aktivitas di luar proses pembelajaran yang dilakukan oleh santri merupakan faktor yang mempengaruhi minat santri dalam belajar?

Jawab: Ya. Karena selain santri belajar di dalam kelas aktivitas yang dilakukan di luar kelas juga ada.

7. Apakah rindu orang tua merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan santri tidak memiliki minat dalam belajar?

Jawab: Ya. Untuk itu sekolah membatasi waktu berkunjung orang tua dan jadwal menelpon karena itu merupakan faktor penting yang mengakibatkan santri tidak betah selama mondok.

8. Apa yang dilakukan pihak sekolah terhadap santri agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pesantren?

Jawab: Guru melakukan penguatan terkhusus kepada santri baru dan memberikan contoh dengan melihat kakak-kakaknya yang bisa sampai tamat.

Selain itu orang tua santri juga diberikan pemahaman agar anaknya mudah beradaptasi.

9. Apa saja langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan minat belajar santri?

Jawab: Guru harus menjadi contoh yang baik dan menyenangkan agar siswa merasa senang ketika mengikuti pelajaran.

10. Apakah guru dapat mengidentifikasi santri yang tidak minat dalam belajar?

Jawab: Ya. Sebelum santri belajar, sekolah melalui bimbingan konseling guru BK untuk mengadakan penelitian terhadap semua santri khususnya santri baru sehingga nanti bisa ditanyakan langsung hasil dari kegiatan konseling itu sendiri.

11. Bagaimana cara guru mengevaluasi minat belajar santri?

Jawab: Guru melihat hasil ulangan santri dan mengelompokkannya ke bidangnya masing-masing.

12. Strategi apa yang sering kali digunakan pihak sekolah khususnya SMP Datok Sulaiman dalam meningkatkan minat belajar?

Jawab: Guru mengadakan kegiatan lomba-lomba setiap selesai semester dan mengikutkan santri di luar sekolah.

13. Apa saja strategi yang dapat ditempuh dalam menciptakan kesiapan belajar sehingga mereka bersemangat untuk mengikuti pelajaran?

Jawab: Melakukan pelatihan kualitas setiap guru, karena guru akan memberikan materi secara langsung ke santri.

14. Bagaimana strategi menumbuhkan minat belajar santri agar meningkatkan prestasi belajarnya?

Jawab: Santri diberikan motivasi sehingga mereka lebih giat khususnya dalam belajar. Setiap santri pasti memiliki cita-cita nah tugas guru yaitu meyakinkan kepada santri bahwa untuk menggapai cita-cita tersebut pastinya dengan cara belajar.

15. Apakah kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam menentukan strategi yang akan diterapkan dalam peningkatan minat belajar?

Jawab: Ya. Kepala sekolah tidak bisa bekerja sendiri untuk itu mereka bekerja sama contohnya menentukan kurikulum. Seperti sekarang kurikulum kelas 7 dan kelas 8,9 berbeda. Kurikulum kelas 7 memakai kurikulum merdeka sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013.

16. Apakah ekstrakurikuler yang diadakan sekolah mampu meningkatkan minat belajar santri?

Jawab: Ya. Karena ekstrakurikuler di pondok yang disediakan sekolah banyak seperti pramuka, qasidah atau rebana, olahraga, kaligrafii dan karate.

17. Apa kendala yang sering kali dialami pihak sekolah ketika mengimplementasikan manajemen strategik?

Jawab: Kendala yang sering kali terjadi yaitu terkadang adanya program yang yang tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena mungkin dari faktor lainnya.

18. Apakah ada kesulitan yang dialami guru ketika menerapkan program kegiatan kepada santri?

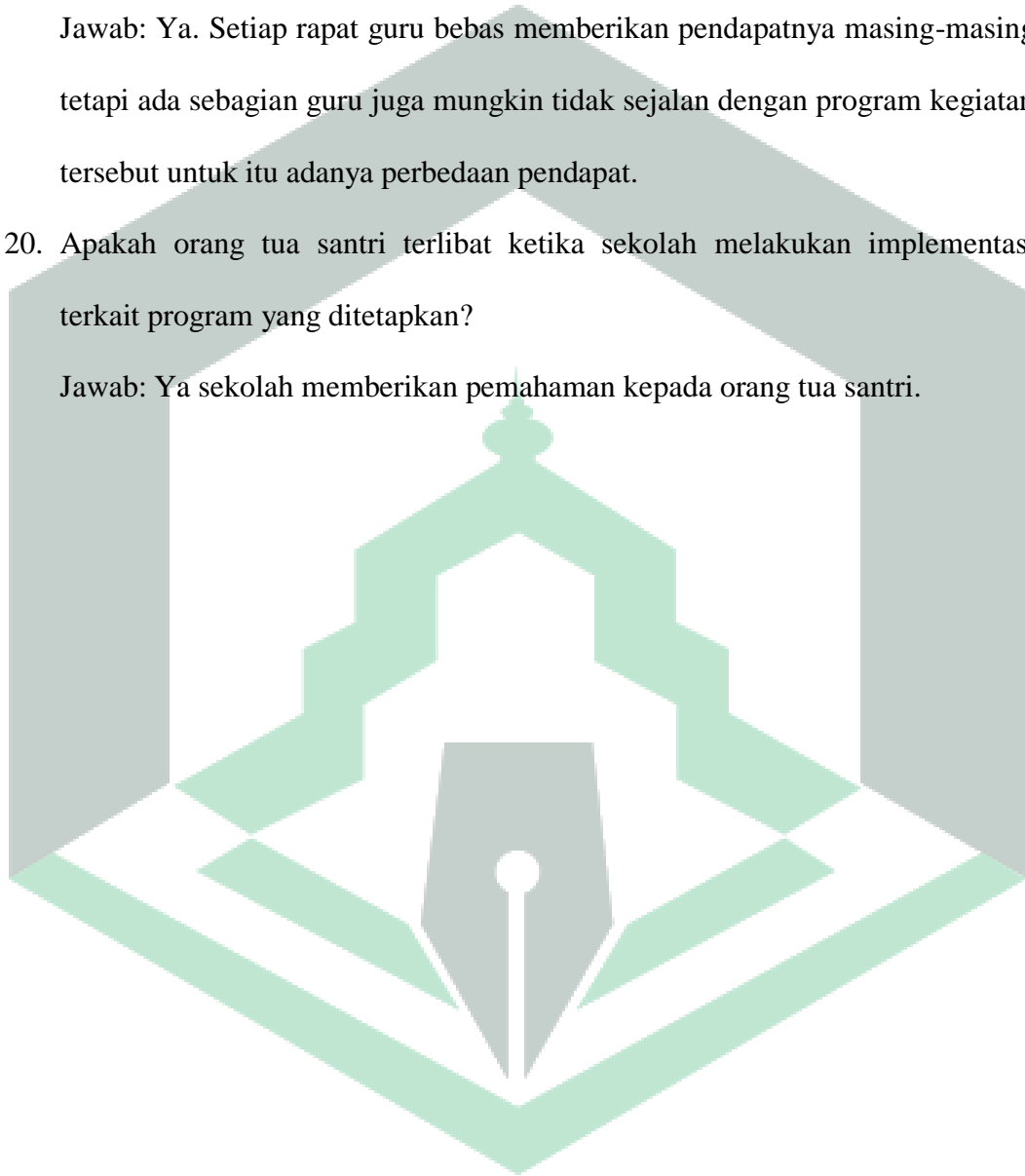
Jawab: Ya baik itu dari segi guru itu sendiri maupun dari santri.

19. Apakah perbedaan pendapat antar guru merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi manajemen strategik?

Jawab: Ya. Setiap rapat guru bebas memberikan pendapatnya masing-masing tetapi ada sebagian guru juga mungkin tidak sejalan dengan program kegiatan tersebut untuk itu adanya perbedaan pendapat.

20. Apakah orang tua santri terlibat ketika sekolah melakukan implementasi terkait program yang ditetapkan?

Jawab: Ya sekolah memberikan pemahaman kepada orang tua santri.



Narasumber 2 : Musafir, S.Pd.I

Jabatan : Wakasek Kesiswaan

Hari/Tanggal : Senin, 5 September 2022

Waktu/Tempat : 10.00-Selesai/SMP Datok Sulaiman Palopo

Pertanyaan

1. Apakah ada permasalahan yang terjadi terkait dengan minat belajar santri di dalam kelas?

Jawab: Ya. Khususnya santri baru karena mereka baru beradaptasi dengan lingkungan pesantren sehingga minat belajarnya masih kurang.

2. Permasalahan apa yang pertama kali dialami oleh santri sehingga tidak memiliki minat dalam belajar?

Jawab: Mereka selalu ingin pulang karena rindu dengan rumah dan orang tuanya.

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi para santri sehingga tidak minat dalam belajar?

Jawab: Mereka belum beradaptasi, selalu ingat rumah dan rindu orang tua.

4. Bagaimana perilaku yang ditunjukkan oleh santri ketika tidak minat dalam belajar?

Jawab: Santri sering beralasan dengan pura-pura sakit dan sengaja tidak mengikuti pelajaran.

5. Apakah tingkat pengetahuan santri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat santri dalam belajar?

Jawab: Tidak. Karena santri kurang minat dalam belajar dikarenakan masih belum beradaptasi.

6. Apakah aktivitas di luar proses pembelajaran yang dilakukan oleh santri merupakan faktor yang mempengaruhi minat santri dalam belajar?

Jawab: Ya. Karena santri ketika belum mengenal dunia pesantren semangat belajarnya kurang, tetapi ketika sudah mengenal dan terbiasa maka semangatnya bertambah.

7. Apakah rindu orang tua merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan santri tidak memiliki minat dalam belajar?

Jawab: Ya. Karena mereka jauh dari orang tua.

8. Apa yang dilakukan pihak sekolah terhadap santri agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pesantren?

Jawab: Sekolah mengadakan PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) khususnya kepada santri baru.

9. Apa saja langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan minat belajar santri?

Jawab: Guru sebagai orang tua di pesantren harus selalu memberikan motivasi kepada santri.

10. Apakah guru dapat mengidentifikasi santri yang tidak minat dalam belajar?

Jawab: Ya. Dengan cara melihat sejauh mana mereka mempunyai semangat belajar. Jadi guru mengidentifikasi santri yang kurang minat dalam belajar dan santri yang minat dilihat dari kehadiran sehari-hari dan antusias mereka ketika mengikuti pelajaran.

11. Bagaimana cara guru mengevaluasi minat belajar santri?

Jawab: Guru memberikan tes kepada santri.

12. Strategi apa yang sering kali digunakan pihak sekolah khususnya SMP Datok Sulaiman dalam meningkatkan minat belajar?

Jawab: Guru dihimbau agar selalu memotivasi santri untuk lebih meningkatkan minat belajarnya.

13. Apa saja strategi yang dapat ditempuh dalam menciptakan kesiapan belajar sehingga mereka bersemangat untuk mengikuti pelajaran?

Jawab: Sebelum memulai pembelajaran santri diberikan motivasi dan sedikit nasihat yang mampu menciptakan kesiapan belajar.

14. Bagaimana strategi menumbuhkan minat belajar santri agar meningkatkan prestasi belajarnya?

Jawab: Guru mengadakan bimbingan kepada santri dan mengadakan seleksi.

15. Apakah kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam menentukan strategi yang akan diterapkan dalam peningkatan minat belajar?

Jawab: Ya bekerja sama. Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru untuk lebih meningkatkan minat belajar santri.

16. Apakah ekstrakurikuler yang diadakan sekolah mampu meningkatkan minat belajar santri?

Jawab: Ya. Karena ketika ada lomba khususnya di bidang olahraga santri bisa mengikutinya.

17. Apa kendala yang sering kali dialami pihak sekolah ketika mengimplementasikan manajemen strategik?



Jawab: Adanya program yang tidak dilaksanakan secara konsisten dan kadang perbedaan pendapat antara guru satu dan guru lain.

18. Apakah ada kesulitan yang dialami guru ketika menerapkan program kegiatan kepada siswa?

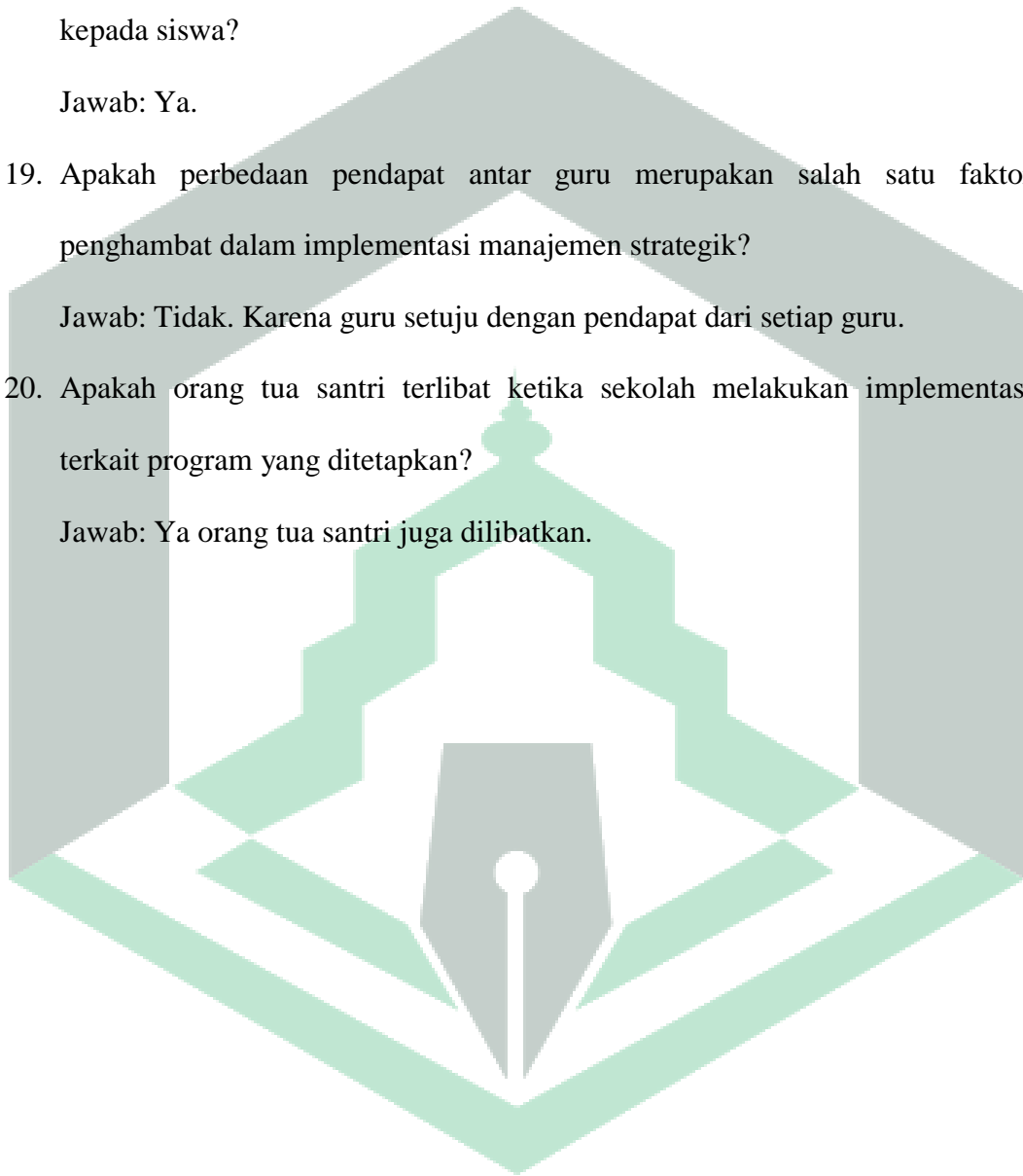
Jawab: Ya.

19. Apakah perbedaan pendapat antar guru merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi manajemen strategik?

Jawab: Tidak. Karena guru setuju dengan pendapat dari setiap guru.

20. Apakah orang tua santri terlibat ketika sekolah melakukan implementasi terkait program yang ditetapkan?

Jawab: Ya orang tua santri juga dilibatkan.



Narasumber 3 : Umrah Qhairunnisa, S.Pd

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Senin, 5 September 2022

Waktu/Tempat : 11.00-Selesai/SMP Datok Sulaiman Palopo

Pertanyaan

1. Apakah ada permasalahan yang terjadi terkait dengan minat belajar santri di dalam kelas?

Jawab: Tentu. Paling sering itu untuk santri baru karena mereka baru memulai untuk beradaptasi dan juga mereka kaget dengan jadwal belajar yang dimulai dari pagi sampai malam.

2. Permasalahan apa yang pertama kali dialami oleh santri sehingga tidak memiliki minat dalam belajar?

Jawab: Kebiasaan yang dilakukan ketika di rumah dan di pondok berbeda sehingga mereka belum terbiasa dan kurangnya dukungan yang diberikan baik dari orang tua maupun guru.

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi para santri sehingga tidak minat dalam belajar?

Jawab: Aktivitas yang full, prasarana yang kurang kondusif karena mereka berada dalam satu gedung sehingga kadang fokusnya sering terganggu ketika belajar, dan metode mengajar guru yang kurang dipahami oleh santri.

4. Bagaimana perilaku yang ditunjukkan oleh santri ketika tidak minat dalam belajar?

Jawab: Santri selalu tidur di dalam kelas, selalu alpa, pura-pura sakit dan tidak niat mengikuti pelajaran.

5. Apakah tingkat pengetahuan santri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat santri dalam belajar?

Jawab: Ya. Karena semangat santri berbeda ketika santri lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru dibanding dengan santri yang lambat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Santri yang tingkat pengetahuan lebih tinggi akan merasa senang ketika pelajaran tersebut mudah baginya dibanding santri yang tingkat pengetahuannya rendah mereka akan berfikir biasa saja.

6. Apakah aktivitas di luar proses pembelajaran yang dilakukan oleh santri merupakan faktor yang mempengaruhi minat santri dalam belajar?

Jawab: Ya. Karena sebagian santri menggunakan kegiatan belajar di luar kelas untuk memicu kegiatan belajarnya di dalam kelas contohnya ketika ada santri yang kurang di bidang sains tetapi di bidang olahraga unggul maka itu dapat meminimalisir nilainya.

7. Apakah rindu orang tua merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan santri tidak memiliki minat dalam belajar?

Jawab: Ya sangat besar pengaruhnya terkhusus ke santri baru. Karena orang tua belum tentu terlalu paham anaknya mondok untuk itu sekolah membatasi kunjungan orang tua dan jadwal menelpon.

8. Apa yang dilakukan pihak sekolah terhadap santri agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pesantren?

Jawab: Sekolah membatasi kunjungan orang tua dan jadwal menelpon dengan tujuan santri lebih mudah beradaptasi sehingga tidak terlalu memikirkan rumah.

9. Apa saja langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan minat belajar santri?

Jawab: Wali kelas bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi arah minat santri.

10. Apakah guru dapat mengidentifikasi santri yang tidak minat dalam belajar?

Jawab: Ya. Dengan cara wali kelas bekerja sama dengan guru mapel dengan melihat catatan absen nah dengan itu guru melihat berapa santri yang alpa, sakit. Setelah itu guru mencari tahu apa yang menyebabkan santri tersebut alpa dan apakah santri tersebut benar-benar sakit.

11. Bagaimana cara guru mengevaluasi minat belajar santri?

Jawab: Guru mengelompokkan ke bidangnya masing-masing sesuai dengan materi yang dikuasai santri.

12. Strategi apa yang sering kali digunakan pihak sekolah khususnya SMP Datok Sulaiman dalam meningkatkan minat belajar?

Jawab: Guru selalu melakukan supervisi untuk memperkuat metode mengajarnya sehingga santri lebih semangat dalam belajar.

13. Apa saja strategi yang dapat ditempuh dalam menciptakan kesiapan belajar sehingga mereka bersemangat untuk mengikuti pelajaran?

Jawab: Menarik perhatian santri dengan cara memberikan kuis atau games, santri yang menang diberikan sedikit penghargaan sehingga mereka siap dan

senang ketika belajar. Santri yang kalah diberikan dukungan agar mereka juga bisa menang.

14. Bagaimana strategi menumbuhkan minat belajar santri agar meningkatkan prestasi belajarnya?

Jawab: Guru mengidentifikasi minat santri dan mengelompokkannya serta santri dibimbing jadi ketika ada lomba di luar sekolah santri tinggal diikuti.

15. Apakah kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam menentukan strategi yang akan diterapkan dalam peningkatan minat belajar?

Jawab: Ya. Kepala sekolah dan guru selalu mengadakan rapat membahas masalah yang terjadi di dalam kelas setelah itu kami mencari solusi dari permasalahan tersebut.

16. Apakah ekstrakurikuler yang diadakan sekolah mampu meningkatkan minat belajar santri?

Jawab: Ya. Karena ekstrakurikuler dapat memicu minat belajar santri.

17. Apa kendala yang sering kali dialami pihak sekolah ketika mengimplementasikan manajemen strategik?

Jawab: Kurangnya kerja sama baik itu orang tua dan guru serta orang-orang yang terlibat di dalamnya.

18. Apakah ada kesulitan yang dialami guru ketika menerapkan program kegiatan kepada siswa?

Jawab: Ya tentunya ada. Kelancaran suatu kegiatan dilihat dari kerja sama para guru dalam memberikan pemahaman kepada santri.

19. Apakah perbedaan pendapat antar guru merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi manajemen strategik?

Jawab:Ya. Karena apabila guru ada yang tidak sependapat dengan pendapat guru yang lain maka hal ini nantinya akan menghambat proses pengimplementasian tersebut.

20. Apakah orang tua santri terlibat ketika sekolah melakukan implementasi terkait program yang ditetapkan?

Jawab: Ya tentunya terlibat.



## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 1 0 7 1

PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 1071/IP/DPMPSTP/IX/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SALMILA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Balandi Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 18 0206 0112

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

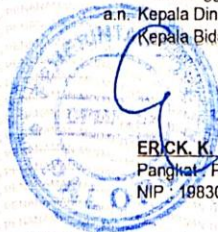
**IMPLEMENTASI MENAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP DATOK SULAIMAN PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP DATOK SULAIMAN PALOPO  
Lamanya Penelitian : 01 September 2022 s.d. 01 Oktober 2022

### DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 01 September 2022  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



**ERICK K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1405 SW
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

### Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP DATOK SULAIMAN PALOPO  
Sekretariat : Jl. DR. Ratulangi Telepon (0471) 21476 Kota Palopo



#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 268/SMP-DS/PLP/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Datok Sulaiman Palopo menerangkan bahwa:

Nama : SALMILA  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo  
Prodi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam/FTIK  
Alamat : Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Datok Sulaiman Palopo sejak tanggal 1 s/d 17 September 2022. Dengan judul Skripsi **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP DATOK SULAIMAN PALOPO"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Palopo, 19 September 2022

Kepala Sekolah,



**MUHTARUL HADI, S.Ag., M.Pd.I.**

NIP. 19730403 200701 1 029



## Lampiran 4. Lembar Validasi

### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

**Petunjuk:**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar bapak memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

**Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				✓ ✓ ✓
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓ ✓ ✓ ✓

**Penilaian Umum:**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran:**

Palopo, 18 Agustus 2022

Validator,



Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.				✓
	2 Kejelasan pertanyaan.				✓
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				✓
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

**Penilaian Umum:**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran:**

→ Perbaiki redaksi kata yang digunakan.

Palopo, 19 Agustus 2022

Validator,

*Misran, S.Pd., M.Pd.*

Misran, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 5. Halaman Persetujuan Tim Penguji

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo*, yang ditulis oleh *Salmila*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0206 0112*. Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 07 November 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

#### TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Ketua Sidang

(*H Nursaeni*)

Tanggal:

2. Dr. Mardi Takwim, M.Hl.

Penguji I

(*Mardi Takwim*)

Tanggal:

3. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

(*Firman*)

Tanggal:

4. Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Pembimbing I

(*Hilal Mahmud*)

Tanggal:

5. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.

Pembimbing II

(*Andi Muhammad Ajigoena*)

Tanggal:

## Lampiran 6. Nota Dinas Penguji

*Dr. Mardi Takwim, M.III.*  
*Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.*  
*Dr. Hilal Mahmud, M.M.*  
*Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.*

### NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :  
Hal : Skripsi an. Salmila

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Salmila

NIM : 18 0206 0112

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo*

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

1. Dr. Mardi Takwim, M.III.

Penguji I

2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.




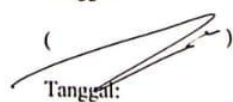
Penguji II

3. Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Pembimbing I

4. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.

Pembimbing II

(  )  
Tanggal:  
(  )  
Tanggal:  
(  )  
Tanggal:  
(  )  
Tanggal:

## Lampiran 7. Dokumentasi

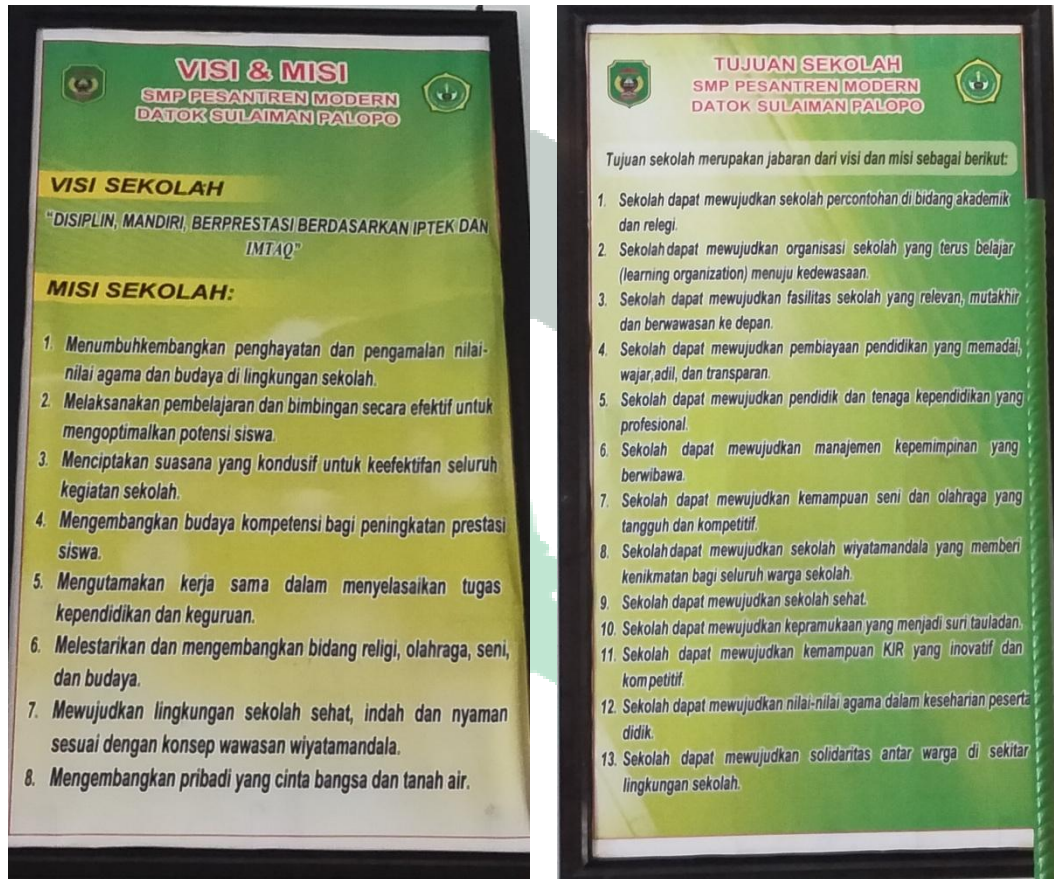


Foto Visi, Misi & Tujuan SMP Datok Sulaiman Palopo

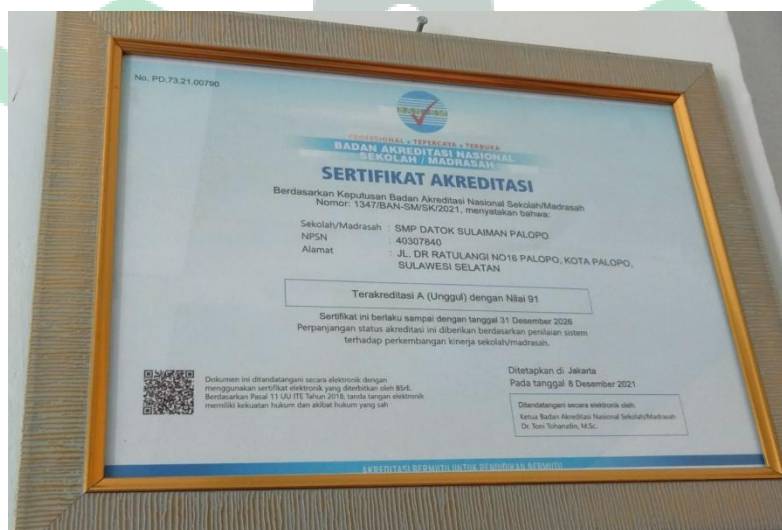


Foto Sertifikat Akreditasi SMP Datok Sulaiman Palopo



Foto Kantor SMP Datok Sulaiman Palopo



Foto Ruang Guru SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo



Foto Struktur Oganisasi SMP Datok Sulaiman Palopo



Foto Ruang Kelas SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo





Foto Lapangan Olahraga SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo



Foto Kegiatan Olahraga & Belajar Siswa SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo



Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo



Foto Wawancara dengan Wakasek Bagian Kesiswaan SMP Datok Sulaiman  
Bagian Putri Palopo



Foto Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Datok  
Sulaiman Bagian Putri Palopo



Foto dengan Santri SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

## RIWAYAT HIDUP



**SALMILA**, Mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 28 November 2000. Penulis merupakan anak ke-empat dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syamsuddin dan ibu bernama Aisyah. Penulis dibesarkan di Desa Munte Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bakau Kost Aisyah. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2006 di TK Raudhatul Ilmi. Kemudian, pada tahun 2012 penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di UPT SD Negeri 233 Munte. Selanjutnya, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Tana Lili hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 12 Luwu Utara dan mengambil jurusan IPA. Setelah lulus di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Alamat *e-mail* penulis: [salmila\\_mhs18@iainpalopo.ac.id](mailto:salmila_mhs18@iainpalopo.ac.id)